

**KOMUNIKASI DAKWAH EFEKTIF DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTS PESANTREN HIZBUL
WATHAN MUHAMMADIYAH BELAPUNRANGA GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SAHARUDIN
NIM: 105271101218

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H / 2023 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Saharudin**, NIM. 105 27 11012 18 yang berjudul **"Komunikasi Dakwah Efektif untuk Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs. Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga Gowa."** telah diujikan pada hari Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Syawal 1444 H.
13 Mei 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

Anggota : Muhammad Yasin, Lc., M.A.

Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.

Pembimbing 1 : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Pembimbing 2 : Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 860772 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Syawal 1444 H/ 13 Mei 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Saharuddin**

NIM : 105 27 11012 18

Judul Skripsi : Komunikasi Dakwah Efektif untuk Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs. Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

2. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

3. Muhammad Yasin, Lc., MA.

4. Muh. Ramli, M.Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saharudin

NIM : 105271101218

Fakultas/Prodi: Agama Islam / Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 26 Syawal 1444 H
16 Mei 2023 M

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
D76E8AVX388775072
NIM: 105271101218

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad Saw Nabi yang telah menunjukkan umatnya jalan kebenaran yang dihiasi dengan kilauan cahaya yakni islam dan keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang masih setia hingga saat ini.

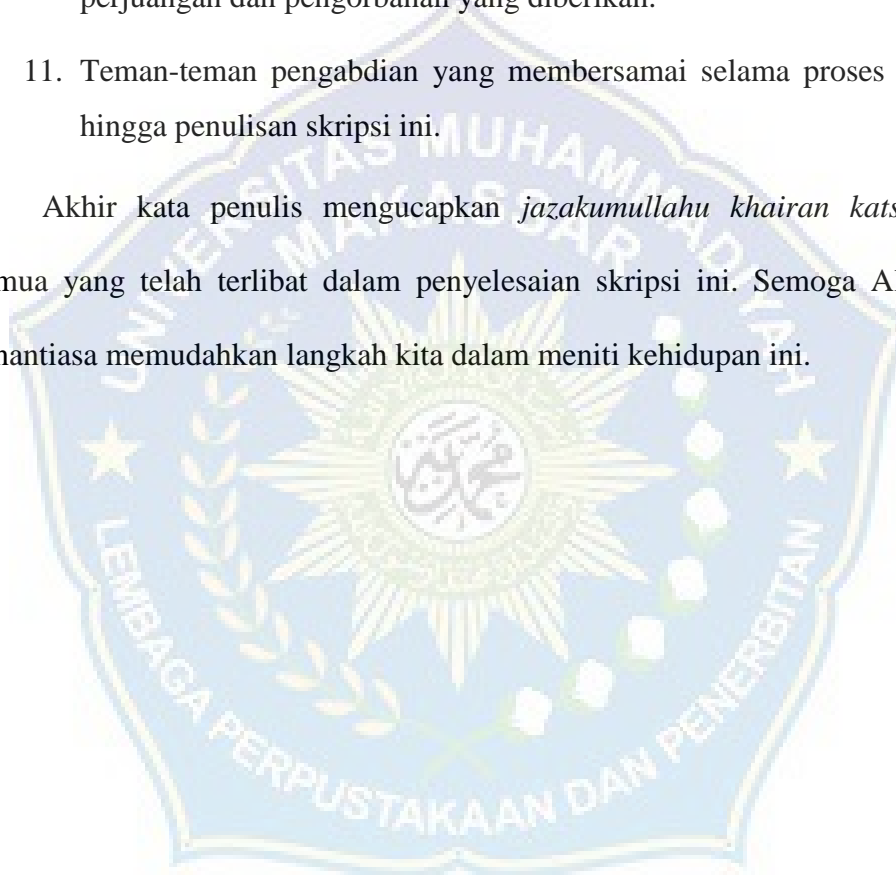
Alhamdulillah berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah swt. Peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Mts Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga Gowa”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Aliman LC M.Phil Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. DR. Dahlan Lama Bawa selaku pembimbing pertama penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya
7. Syahrudin selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
8. Para dosen dan Staf Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
9. Ust Mansyur Kadir selaku direktur Pondok Pesantren Hizbul Wathan Parangloe Gowa dan para pembina serta guru-guru MTS dan SMA, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan dalam proses penelitian ini berlangsung.

10. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Arysad dan Ibunda Minaria. Orang tua yang telah menjadi perantara hadirnya diri ke dunia, yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya. Dan saudaraku yang tercinta terutama kak Sabaruddin yang telah membantu dan memberikan dukungan. *Jazaakumullahu khairan katsira* atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang diberikan.
11. Teman-teman pengabdian yang kebersamai selama proses penelitian hingga penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini.



ABSTRAK

Saharudin 105271101218. 2022. *Komunikasi Dakwah Efektif dalam mengembangkan Karakter Siswa Mts Pimpinan Pondok Pesantren Hizbul Wathan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Mts Di Pesantren Hizbul Wathan Gowa* Dibimbing oleh *Dahlan Lama Bawa dan Syahrudin*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi dakwah efektif yang digunakan Pembina di Mts Pondok Pesantren Hizbul Wathan dalam membentuk akhlak siswa Mts serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa Mts di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Belapunranga, Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk menndapatkan sebuah fakta empiris secara objektif . Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Mts Pondok Pesantren Hizbul Wathan Belapunranga Gowa Sulawesi selatan.Selama kurang lebih 9 bulan lamanya dari tanggal 04 November 2021 sampai 4 Agustus 2022.

Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, mengenai Kondisi Akhlak Siswa Mts pondok pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Parangloe yang sangat dalam hal ini kurang dalam persoalan Akhlakul Karimah serta mengenai strategi Dakwah yang digunakan pembina serta orang tua pondok pesantren serta orang tua juga dalam hal ini untuk membentuk Akhlak Siswa Mts menuju Akhlakul Karimah dengan cara yang paling utama adalah memberikan motivasi ,serta Ganjaran dan Punishment .Adapun kendala kendala yang terjadi dan menjadi penghambat yaitu Kurangnya motivasi dari Orang tua dirumah,serta sistem pondok yang belum memadai untuk bisa merangkum semua permasalahan di Mts dan belum ada kerja sama yang masif antara pihak pesantren beserta orang tua dalam hal ini mendukung pengawasan

Kata Kunci : Komunikasi Dakwah,Akhlak , Pesantren Hizbul Wathan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Komunikasi Dakwah Efektif.....	11
B. Dai	30
C. Nilai-nilai Agama.....	37
D. Pesantren	41
E. Kerangka Konseptual	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Lokasi dan Objek Penelitian	49
C. Fokus Penelitian	49
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	49
E. Sumber Data.....	50

F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Gambaran Akhlak Siswa Mts Hizbul Wathan Parangloe Gowa.....	65
C. Strategi Komunikasi Dakwah Pembina dalam Membentuk Akhlak Siswa Mts Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa.....	69
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah Efektif dalam membentuk akhlak di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa	82
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79
HASIL UJI PLAGIASI	87
BIODATA	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudah sejak lama orang tertarik mempelajari bagaimana manusia berinteraksi satu sama lainnya, atau dengan kata lain, bagaimana manusia berkomunikasi. Hasil pengamatan terhadap komunikasi antarmanusia menghasilkan berbagai teori komunikasi yang pada intinya adalah upaya para ahli menjelaskan bagaimana manusia berkomunikasi dan apa yang terjadi selama komunikasi itu berlangsung. Teori komunikasi yang dihasilkan saat ini jumlahnya sangat banyak karena komunikasi itu sendiri merupakan bidang yang sangat luas. Berbagai teori itu kemudian dikelompokkan menurut mekanisme tertentu sehingga berkembang menjadi ilmu yang tersendiri pula.

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang saksama terhadap komunikasi.

Berbagai teori yang berada dalam komunikasi memberikan pengaruh yang sangat penting kepada cara berpikir para ahli komunikasi. Apalagi berbicara mengenai pola hubungan yang sangat berpengaruh penting dalam komunikasi individu maupun kelompok.

Gagasan yang dikemukakan oleh Gregory Bateson dan Paul Watzlavich memberikan pengaruh sangat besar dalam pemikiran mengenai hubungan dalam ilmu komunikasi khususnya pada tahun-tahun awal berkembangnya studi komunikasi interpersonal.

Kemudian dalam komunikasi, upaya agar orang lain mematuhi apa yang kita inginkan secara efektif merupakan tujuan komunikasi paling umum dan yang paling sering digunakan. Mendapatkan kepatuhan (gaining compliance) adalah upaya yang kita lakukan agar orang lain melakukan apa yang kita ingin mereka lakukan atau agar mereka menghentikan pekerjaan yang tidak kita sukai.

Dalam situasi untuk mendapatkan kepatuhan, harus menilai seberapa besar kekuasaan yang ada pada diri kita kemudian memilih teknik atau taktik dengan menggunakan kekuasaan tersebut.

Dalam kehidupan kita bahkan komunikasi merupakan hal yang penting dan besar pengaruhnya. Komunikasi menjadi dasar interaksi individu dengan individu lainnya, individu dengan organisasi atau kelompok. Dalam komunikasi manusia saling mempengaruhi satu sama lain, dari dasar inilah terbentuk pengetahuan dan pengalaman dari masing-masing individu. Sebagai dasar yang menentukan kualitas hidup manusia, hubungan kita dengan sesama manusia, dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi yang kita lakukan.

Komunikasi menjadi dasar eksistensi masyarakat dan juga menjadi penentu pola struktur yang ada di dalam masyarakat. Komunikasi menjadikan manusia saling memahami satu sama lain, menjalin hubungan dengan baik, dan

saling menyayangi, rasa empati dan simpati dan memperbaiki hubungan yang renggang akibat konflik yang ada.

Sederhananya komunikasi dapat dipahami sebagai proses menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan baik melalui suatu media atau tidak dalam mentransfer pengetahuan atau informasi sehingga tercapai tujuan.

Menyadari bahwa dalam perkembangan informasi, para pakar berbeda-beda dalam mengemukakan defenisi komunikasi. Ini dikarenakan masing-masing ahli subjektif dalam menyampaikan pandangannya. Para ahli cenderung melihat fenomena dimasyarakat melalui sudut pandang mereka sendiri, mereka memberikan batasan-batasan dalam menginterpretasikan komunikasi karena nilai-nilai yang mereka miliki dengan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Ini menunjukkan begitu kaya dan kompleksnya ilmu komunikasi.

Dalam komunikasi manusia berusaha menyampaikan pesan-pesan. Pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu pesan dan lambang. Umumnya isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambang umumnya Bahasa. Walter Hageman menamakan isi pesan itu "*das Bewustseinhalte*" sedangkan Walter Lipman menyebutnya "*picture in our head*". Proses dalam "membungkus" atau "mengemas" pikiran dengan bahasa yang dilakukan komunikator itu dalam bahasa komunikasi dinamakan encoding. Hasil encoding berupa pesan itu kemudian di transmisikan atau kirimkan kepada komunikan. ¹

Penyampaian suatu pesan dalam komunikasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal.

¹ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunika*s, (Bandung: Citra Aditya bakti, 2003), H. 31-32

1. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan lambang bahasa. Bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam komunikasi. Bahasa memegang peran yang sangat penting dalam komunikasi.
2. Komunikasi non-verbal adalah komunikasi dengan gejala yang menyangkut gerak-gerak (*gestures*), sikap-sikap (*postures*), ekspresi wajah (*facial expressions*), pakaian yang bersifat simbolik (*symbolic clothing*) dan lain gejala yang sama.²

Komunikasi verbal dan non-verbal adalah satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan satu sama lain. Kedua aspek tersebut bekerja sama untuk menciptakan satu makna, namun keduanya juga memiliki perbedaan-perbedaan.

Yang mempengaruhi dalam komunikasi bukan hanya komunikasi verbal, komunikasi non-verbal juga memberikan pengaruh besar dalam menyampaikan suatu pesan, terkhusus dalam bidang dakwah. Seorang pendakwah akan dinilai dari tingkah laku dan tutur katanya. Kompleksitas ilmu komunikasi melingkupi segala bidang ilmu pengetahuan, termasuknya bidang keagamaan dalam hal ini bidang dakwah. Dakwah adalah komunikasi itu sendiri. Dakwah dapat diartikan sebagai upaya terus-menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran, perasaan, tingkah laku yang membawa manusia kepada jalan Agama (Islam), sehingga terbentuk masyarakat Islam. Setidaknya, ada empat aktivitas utama dakwah, mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan, mengkomunikasikan prinsip-prinsip melalui karya tulisan, memberi contoh keteladanan akan perilaku (akhlak) yang baik, dan bertindak

² Onong Uchyana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya bakti. 1981) H. 28-29

tegas dengan kemampuan fisik, harta, dan jiwa dalam menegakkan prinsip-prinsip ilahI, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-quran surah An-Nahl/16:125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”³

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.

Aktivitas dakwah hadir dilatar belakangi perilaku manusia yang jauh dari fitrahnya, seperti halnya Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW berdakwah Ketika bangsa Arab pada waktu itu berada dalam masa jahiliyah. Sejarah menuliskan bahwa bangsa Arab sebelum diutusny Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul jauh dari nilai-nilai moral dan tidak mengakui Allah sebagai Tuhannya, bahkan menjadikan patung sebagai sesembahan. Maka dari itu

³ Departemen Agama RI, “*Al-Quran dan Terjemahan*”, (Cet. 13; Jakarta Timur’ 2012) H.283

Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk mengajarkan tauhid, ibadah, dan akhlak (nilai-nilai agama) kepada mereka.

Komunikasi dakwah berperan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dari seorang dai terhadap mad'unya agar terjadi perubahan perilaku mad'u menjadi lebih baik sehingga tercapainya tujuan dari dakwah. Salah satu fungsi dakwah adalah menciptakan perubahan terhadap objek dakwah tanpa adanya paksaan melainkan melalui suatu kesadaran dan pada akhirnya diamalkan.

Salah satu lembaga dakwah islam adalah pesantren. Pada dasarnya pesantren merupakan lembaga dakwah islam yang berfungsi sebagai sarana mentransfer nilai-nilai islam dari asatidz (jamak dari ustadz (sebagai dai)) kepada santrinya (mad'u). Pesantren merupakan lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk memahami nilai-nilai agama dan membentuk moralitas msyarakat khususnya kalangan pemuda. Umumnya pesantren bertujuan mencetak pribadi Muslim yang melaksanakan ajaran islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Cita-cita mulia pesantren sebagai wadah yang mengkonstruksi pribadi Muslim dan Muslimah yang telah diwariskan sejak dulu sampai sekarang. Salah satu pondok pesantren itu adalah pondok pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Sulawesi Selatan, yang terletak di kabupaten Gowa tepatnya kecamatan Parangloe, desa Belapunranga.

Sebagai pesantren yang masih terbilang sangat muda, diusianya yang berjalan tiga tahun sejak diakuisisi oleh muhammadiyah menjadi sebuah pesantren, tentunya banyak kendala yang ada dalam menjalankan misi dakwah dan

mendidik santri-santrinya. Letaknya yang berada di daerah pedesaan, tentunya santri yang ada juga berasal dari daerah sekitar. Latar belakang anak pedesaan yang notabenehnya minim motivasi dalam belajar agama, sehingga anak-anak setingkat Mts dan SMA pada umumnya masih sangat kurang mengenai persoalan agama.

Kediplinan yang kurang juga menjadi salah satu kendala besar pembina dalam membentuk Akhlakul Karimah yang baik kepada santri, Namun tak bisa kita salahkan secara keseluruhan Siswa tersebut, karena di pesantren menurut hemat peneliti yang kurang lebih satu tahun mengabdikan disana ada belum secara maksimalnya program-program dari pesantren itu bisa dirasakan secara maksimal oleh seluruh santri terutama siswa Mts, Sehingga dengan masalah hal tersebut membuat pembinaan serta pengajaran di sekolah sangat kurang masif apalagi siswa kurang lebih 4 jam waktu normalnya di sekolah.

Sarana yang belum memadai, sistem yang masih terus diperbaharui, tenaga pendidik yang kurang, turut menjadi kendala besar yang mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai agama kepada santri. Transfer pengetahuan dan transfer nilai menjadi tidak efisien. Hal inilah yang memantik penulis dalam menulis skripsi ini dan meneliti bagaimana komunikasi dakwah efektif untuk membangun serta membentuk akhlak Santri Mts pondok Pondok pesantren Hizbul Wathan menjadi lebih baik lagi kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Komunikasi Dakwah Efektif dalam membentuk Ahlakul Karimah Santri Mts?
2. Bagaimana Efektifitas Komunikasi Dakwah dalam membentuk Ahlakul Karimah Siswa Mts?
3. Apa Faktor pendukung serta penghambat efektifitas komunikasi dakwah dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa Mts?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan lebih mendalam tentang komunikasi dakwah efektif untuk santri dalam membangun karakter serta menanamkan nilai-nilai agama kepada santri Mts di pondok pesantren Hizbul Wathan Gowa.
2. Menjeleskan bagaimana efektifitas komunikasi dakwah serta strategi dakwah pembina dalam membangun karakter siswa Mts dipondok pesantren hizbul wathan Muhammadiyah dengan berbagai peluang dan kendala.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap semoga penelitian ini bisa memberikan informasi dan pengetahuan bagi keluarga besar akademik Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya dikalangan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) mengenai komunikasi dakwah efektif yang dilakukan seorang ustadz dan ustadzah dalam membimbing dan menanamkan Akhlakul Karimah serta nilai-nilai keagamaan kepada Siswa Mts. Peneliti berharap semoga penelitian ini bisa menjadi sumber kajian ilmu komunikasi dan strategi komunikasi yang dilakukan dalam hal penanaman nilai-nilai agama kepada santri. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan di Mts serta Pondok Pesantren dalam menata dan memanagemen strategi komunikasi para pembina dalam proses penanaman Akhlakul Karimah dan nilai-nilai Agama kepada kepada siswa Mts.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Unismuh Makassar

Peneliti berharap semoga penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah oleh Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Unismuh Makassar. Diharapkan juga adanya pengkajian lebih mendalam lagi mengenai komunikasi dakwah efektif dalam membangun akhlakul karimah di pondok pesantren

2) Untuk Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Sulawesi Selatan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan Pondok Pesantren dalam menata dan memanagemen komunikasi dakwah efektif para Pembina serta guru guru dalam proses penanaman nilai-nilai Agama kepada santri. Diharapkan adanya penemuan komunikasi dakwah efektif yang lebih baik dan benar dalam membimbing dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada santri.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Kajian Teori*

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Alquran dan Sunanah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

1.1.1 Pengertian Komunikasi

Walaupun istilah “komunikasi” sudah sangat akrab di telinga namun membuat definisi mengenai komunikasi ternyata tidaklah semudah yang diperkirakan. Stephen Littlejohn mengatakan : Communication Is Difficult to define. The world is abstrac and, like most terms, posses numerous meainng (komunikasi sulit untuk didefinisikan kata “komunikasi” bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti).

Kesulitan dalam mendefinisikan kata komunikasi, baik bagi kepentingan akademis maupun penelitian, disebabkan kata kerja to communicate (berkomunikasi) sudah sangat mapan sebagai kosakata yang sangat umum dan karenanya tidak muda ditangkap maknanya untuk keperluan ilmiah, kata komuniaksi menjadi salah satu kata yang paling sering digunakan dalam percakapan baik dalam bahasa inggris maupun bahasa indonesia.

Secara etimologi, istilah komunikasi berasal dari perkataan bahasa Inggris “*Communication*” yang bersumber dari bahasa Latin “*Communicatio*” yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Hakikat dari ‘*Communicatio*’ adalah ‘*Communis*’ yang berarti sama (Kesamaan Arti).¹ Secara sederhana, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya komunikasi dapat dilakukan secara primer (lansung) maupun sekunder (tidak lansung).

Menurut Everett M. Rogers seorang pakar sosiolog pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa :

“Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi yang menyatakan bahwa , Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk dan melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam².

² Prof. DR. H. Hafied Cangara, M. Sc., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2014), hlm 22

1.1.2 Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi *etimologi*, kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da' yad'u – da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, memanggil, dan secara terminologi menurut Syaikh Ali Mahfudz dakwah adalah motivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat³.

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian risalah kebenaran menuju proses kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat yang berdasarkan jalan Allah (Islam). Sebagian orang kalangan awam atau professional yang menganggap dakwah sebagai bentuk aktifitas komunikasi, akan memandang efektifitas proses dakwah dalam bentuk aktivitas komunikasi. Salah satu ciri penting komunikasi efektif adalah adanya efek signifikan pada diri komunikan. Dalam *Perspektif* perubahan individu atau kelompok, efek itu bisa terjadi pada wilayah *kognitif efektif*, maupun *psikomotorik*. Wilayah-wilayah perubahan itu pula dapat dijadikan tinngi-rendahnya efektivitas dalam proses dakwah⁴.

Dengan demikian komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan dengan visi dan misi dakwah. Sehingga, seorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-sunnah. Tujuannya agar orang lain dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan. Komunikasi dakwah secara

³ Drs. Syamsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta; Amzah 2009), hlm 1 dan 3

⁴ Prof. DR. Asep Saeful Muhtadi, Komunikasi Dakwah, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm. 45

sederhana dapat diartikan sebagai segala bentuk komunikasi yang berisi pesan ajakan kepada jalan Tuhan atau ajakan berbuat baik.

2. Pendekatan Komunikasi Dakwah

Dari sisi zamannya, dakwah telah berlangsung melalui masanya yang sangat panjang dan beragam. Sejak masa Rasulullah SAW sampai pada masa dimana peradaban manusia telah sampai pada tingkatnya yang tinggi. Karna pertimbangan itulah, sejumlah ahli kemudian berijtihad tentang pendekatan dakwah pada masyarakat industry dan era informasi. Bagaimana islam bisa ditransformasikan kepada masyarakat dengan segala macam corak kebudayaan yang selalu berubah sekaligus melahirkan berbagai macam problematikanya yang semakin kompleks. Pada praktiknya, usaha transformasi nilai dengan menggunakan adaptasi ini. Dapat dilakukan dengan pendekatan komunikasi melalui beragam media sebagai berikut;

2.1.1 Lisan (*dakwah bil-lisan*)

Untuk Kepentingan dakwah dengan pendekatan komunikasi melalui media lisan dibutuhkan keterampilan serta pengetahuan-pengetahuan penunjang lainnya agar proses itu dapat berlangsung mulus. Penguasaan tehnik berbicara, *public speaking*, serta model –model komunikasi lisan merupakan salah satu factor yang dapat mendukung keberhasilan dakwah *bil-lisan*.

2.1.2 Tulisan (*dakwah bil-kitabah*)

Proses adaptasi ajaran islam yang dipesuai melalui tulisan. Dengan memperhatikan karakteristik tulisan sebagai media menyampaikan pesan, proses ini akan memberikan kesempatan bagi para pembacanya untuk menginternalisasi

pesan-pesan secara lebih leluasa. Pesan tertulis dapat berulang kali dibaca jika sewaktu-waktu ditemukan paparan yang sulit dipahami. Kesalahan dalam menginterpretasi pesan juga dapat dikontrol dengan mengulang-ulang bacaan bahkan mendiskusikannya sendiri.

Beragam karya tulis, baik ilmiah, ilmiah populer, maupun fiktif seperti, novel, cerpen dan cerber. Biasanya digunakan untuk mengungkap pesan. Karya-karya tersebut merupakan salah satu karya perwujudan media yang efektif dalam berdakwah, terutama ketika dakwah ditujukan kepada mereka yang telah memiliki budaya baca melebihi budaya tutur.

3.1.3 Perbuatan (dakwah bil-hal)

Dalam proses penyampaian komunikasi dakwah melalui perbuatan, dikenal istilah *ibda' binnafsik* sebagai suatu pendekatan internalisasi nilai-nilai kedalam perilaku orang lain. Dalam konteks inilah Rasulullah SAW dikenal sebagai *uswatun hasanah*, yaitu sosok yang menjadi pola dalam membentuk perilaku umat manusia.

Pendekatan dakwah bil-hal juga dikenal dengan metode *demonstrative*, yaitu upaya memperkenalkan ajaran kepada perilaku yang menyedjarah dengan menampilkan atau *mendemonstrasikan* pengalaman ajaran itu. Dalam peribahasa Inggris, dikenal ucapan *seeing is believing*, sesuatu yang dapat dilihat jauh lebih mudah dipahami dan dipercayai dibanding dengan sesuatu yang hanya didengar. Pendekatan ini mensyaratkan adanya *uswah* dengan terlebih dahulu dilakukan oleh penyeru sendiri.

Dengan demikian, setiap pendekatan komunikasi melalui media yang telah diuraikan, dapat digunakan dengan tetap mempertimbangkan kondisi sasaran dakwah. Pemanfaatan media untuk kepentingan dakwah (proses informasi) dilakukan melalui usaha penyesuaian (proses adaptasi) dengan tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi.

3. Model Komunikasi Dakwah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa model berarti pola (ragam, acuan dan sebagainya) dari sebuah hal yang ingin dibuat atau dihasilkan⁵. Menurut Wiryanto dalam pengertian yang luas model dapat diterapkan pada setiap persentasi simbolik dari suatu benda, proses atau ide .

Menurut Hafied Cangara, model ialah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan hal :

- 1) yang dibutuhkan untuk mencapai setiap target berdasarkan prioritas dan menyusun rencana strategis langkah demi langkah sesuai target pencapaian secara kronologis.

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang dibuat dapat diaplikasikan secara efektif. Karna itu terdapat 6 fungsi yang harus dilakukan simultan yaitu:

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Ed, 3, Cet. 4, Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h.751

- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- 3) Memanfaatkan/mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapatkan dari sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membuktikan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan aktivitas organisasi kedepan.
- 6) Menanggapi keadaan yang dihadapi sepanjang waktu.⁴

2. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin "*communis*" yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari kata "*communico*" yang artinya membagi.

Everett M. Roger seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika kemudian lebih banyak menaruh perhatian kepada riset komunikasi khususnya terhadap penyebaran inovasi mengemukakan pendapatnya tentang definisi komunikasi, Everett berpendapat bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.

Defenisi diatas kemudian di kembangkan Bersama dengan Lawrence D. Kincaid sehingga melahirkan defenisi yang lebih lebih

⁴ Sopjan assauri, MBA, *STRATEGIC MANAGEMEN: Sustainable competitive Advantages*, (Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada, 2013), H.7

maju, yang mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.⁵

Stiphen Littlejohn mengatakan bahwa komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata komunikasi bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti. Walaupun istilah komunikasi sudah sangat akrab di telinga namun membuat definisi mengenai komunikasi ternyata tidaklah mudah seperti yang diperkirakan. Kesulitan dalam mendefinisikan komunikasi, baik bagi kepentingan akademisi atau penelitian, disebabkan kata kerja *to communicate* (berkomunikasi) sudah sangat tepat sebagai kosakata yang sangat umum dan karenanya tidak mudah ditangkap maknanya untuk keperluan ilmiah. Kata komunikasi menjadi salah satu kata yang paling sering digunakan dalam percakapan baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Para ahli telah mengupayakan berbagai cara untuk mendefinisikan komunikasi, namun membangun suatu definisi tunggal mengenai komunikasi terbukti tidaklah mungkin dilakukan dan mungkin juga tidaklah bermanfaat.⁶

Frank Dance melakukan terobosan penting dalam upayanya memberikan klarifikasi terhadap pengertian komunikasi. Ia mengklarifikasikan teori komunikasi yang banyak itu berdasarkan sifat-

⁵ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), H.33

⁶ Morissan, *Teori Komunikasi*, (Cet.4; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), H.8

sifatnya. Dance mengajukan sejumlah elemen dasar yang digunakan untuk membedakan komunikasi. Ia menemukan tiga hal yang disebutnya dengan “diferensiasi konseptual kritis” (*critical conceptual differentiation*) yang membentuk dimensi dasar teori komunikasi yang terdiri atas:

a. Level Observasi

Dimensi pertama adalah level observasi (*level of observation*). Menurutnya beberapa definisi mengenai komunikasi bersifat sangat luas (*inclusive*) sementara definisi mengenai komunikasi bersifat terbatas. Misalnya, definisi komunikasi yang menyatakan komunikasi adalah proses yang menghubungkan bagian-bagian yang terputus dari dunia yang hidup satu sama lainnya. Definisi tersebut dinilai sebagai definisi yang terlalu umum dan terlalu luas. Sebaliknya definisi yang menyatakan komunikasi adalah alat untuk mengirim pesan militer, pemerintah dan sebagainya melalui telepon, telegraf, radio, dan kurir sebagai definisi yang terlalu sempit.

b. Kesengajaan

Dimensi kedua adalah *intentionality* atau kesengajaan. Sebagian definisi mengenai komunikasi yang dikemukakan para ahli hanya memasukkan faktor pengiriman dan penerimaan pesan yang memiliki kesengajaan atau maksud tertentu (*purposeful*), sementara definisi lain tidak memasukkan batasan ini. Definisi berikut merupakan contoh definisi yang memasukkan faktor kesengajaan atau maksud tertentu, misalnya: komunikasi adalah situasi dimana sumber mengirimkan pesan kepada penerima dengan sengaja untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Adapun definisi yang tidak memerlukan

kesengajaan atau maksud tertentu misalnya: komunikasi adalah proses yang membuat dua atau beberapa orang memahami apa yang menjadi monopoli satu atau beberapa orang lainnya.

c. Penilaian Normatif

Dimensi ketiga adalah penilaian normatif (*normative judgement*). Sebagian definisi mengenai komunikasi memasukkan pernyataan keberhasilan atau keakuratan (*accuracy*), sedangkan definisi lainnya tidak memiliki penilaian implisit semacam itu. Definisi berikut ini misalnya, menganggap proses komunikasi selalu berakhir dengan kesuksesan. Misalnya: komunikasi adalah pertukaran verbal dari pemikiran dan gagasan. Asumsi dari definisi ini adalah pemikiran atau gagasan selalu berhasil dipertukarkan. Definisi lainnya, sebaliknya, tidak menilai apakah hasil komunikasi berhasil maupun tidak. Misalnya: dalam komunikasi terjadi pengiriman informasi, namun pengirim itu tidak harus berhasil (diterima dan dipahami).⁷

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal maupun nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon kepada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (nonkata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi punya suatu sistem simbol yang sama. Simbol atau lamban adalah sesuatu yang mewakili sesuatu lainnya berdasarkan

⁷ Ibid. H.8-10

kesepakatan bersama, misalnya kata atau ucapan “kucing” mewakili suatu makhluk berbulu dan berkaki empat yang bisa mengeong, tanpa memerlukan kehadiran hewan tersebut. Simbol dapat pula merepresentasikan suatu konsep gagasan yang lebih abstrak, seperti yang ditunjukkan oleh gambar palu arit yang mempersentasikan komunisme atau kata-kata: kemerdekaan, perdamaian, kapitalisme, atau komunikasi, yang membutuhkan penjelasan Panjang. Pendeknya, sebagaimana dikatakan Geert Hofstede, symbol adalah kata, jargon, isyarat, gambar, gaya (pakaian, rambut), atau objek (symbol status) yang mengandung suatu makna tertentu yang hanya dikenali oleh mereka yang menganut suatu budaya.⁸

Terjadinya suatu proses komunikasi karena didukung oleh beberapa elemen atau unsur, yakni:

a. Sumber

Sumber ialah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima. Sumber sering disebut dengan banyak nama atau istilah, antarlain; komunikator, pengirim, atau dalam bahasa inggris disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan ialah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bisa dalam bentuk verbal (kata-kata) maupun non-verbal (isyarat)

⁸ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Cet.2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), H.3

yang bisa dimengerti oleh penerima. Dalam bahasa Inggris pesan biasa diartikan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

c. Media

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan kesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian disini bisa berupa media massa yang mencakup surat kabar, radio, film, televisi, dan internet. Bisa juga berupa saluran misalnya kelompok pengajian atau arisan, kelompok pendengar dan pemirsa, organisasi masyarakat, rumah ibadah, pesta rakyat, panggung kesenian, serta media alternatif lainnya misalnya poster, leaflet, brosur, buku, spanduk, bulletin, stiker, dan sebagainya.

d. Penerima

Penerima ialah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim dari sumber kepada penerima. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam sebutan, antara lain khalayak, sasaran, target, adopter, komunikan. Dalam bahasa Inggris penerima biasa disebut dengan nama *receiver*, *audience*, atau *decoder*.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan Tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Pengaruh biasa disebut dengan nama akibat atau dampak.

f. Umpan Balik

Umpan balik ialah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber. Sebenarnya ada juga yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah efek atau pengaruh. Dalam bahasa Inggris umpanbalik sering disebut dengan istilah *feedback/ reaction, response*, dan sebagainya.

g. Lingkungan

Lingkungan ialah situasi yang memengaruhi jalannya komunikasi. Lingkungan dapat diartikan dalam bentuk fisik, sosial budaya, psikologis, dan dimensi waktu. Sebuah informasi tidak bisa dikirim karena terhambat oleh kendala fisik sehingga informasi itu tidak bisa diterima. Misalnya tempatnya jauh di daerah pegunungan, lingkungan sosial budaya masyarakat, lingkungan psikologis masyarakat yang masih trauma akibat bencana yang baru menimpanya, dan sebagainya.⁹

Menurut Effendy fungsi dari komunikasi, yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi (*to inform*)
- 2) Mendidik (*to educated*)
- 3) Menghibur (*to entertain*)
- 4) Mempengaruhi (*to influence*)

Adapun tujuan dari komunikasi, yaitu:

⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Cet.1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), H.34-35

- 1) Perubahan sikap
- 2) Perubahan pendapat
- 3) Perubahan perilaku
- 4) Perubahan sosial¹⁰

Komunikasi memiliki arti yang luas, tidak dapat diartikan hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Komunikasi pada dasarnya dilihat dari berbagai dimensi, yakni:

a) Komunikasi Sebagai Proses

Jika komunikasi dipandang sebagai proses maka komunikasi yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang berlangsung secara dinamis.

b) Komunikasi Sebagai Simbolik

Komunikasi sebagai simbolik artinya pesan yang disampaikan pengirim kepada penerima dinyatakan dalam bentuk verbal yang tertulis atau lisan, dan juga dalam bentuk tanda-tanda atau isyarat non-verbal.

c) Komunikasi Sebagai Interaksional

Komunikasi antar manusia tidak pernah terjadi tanpa melibatkan orang lain. Oleh karena itu, dalam proses komunikasi akan terjadi aksi dan interaksi di antara para pelaku-pelaku komunikasi.

d) Komunikasi sebagai aktivitas sosial

¹⁰ Yusuf Zainal Abidin, *Managemen Komunikasi Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), H.42-43

Sudah menjadi sifat manusia yakni selalu berusaha untuk berhubungan dengan sesamanya. Upaya ini dilakukan untuk menghilangkan keterasingan mereka, juga keinginan untuk mengetahui apa yang terjadi di luar dirinya.

e) Komunikasi Sebagai Sistem

System sering kali didefinisikan sebagai suatu aktivitas dimana semua komponen atau unsur yang mendukungnya saling berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan luaran.

f) Komunikasi Sebagai Multidimension

Artinya semua elemen yang membangunnya saling memengaruhi satu sama lainnya. Artinya komunikator tidak hanya memengaruhi pesan tapi juga bisa memengaruhi media dan penerima. Sebaliknya media juga bisa memengaruhi bentuk pesan, dan penerima memengaruhi komunikator.

3. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perpaduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi juga harus memperlihatkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata pendekatannya bisa berbeda-beda semua tergantung pada situasi dan kondisi.¹¹

Strategi komunikasi sebagai usaha Kerjasama diantar yang menyampaikan dan pendengar untuk mencapai tujuan komunikasi.

¹¹ Fred R David, *Managemen Strategi konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), H.301

Disituasi ini kedua-duanya saling bertindak supaya penyampai dapat menyampaikan pesan dengan jelas.

Walaupun defenisi strategi komunikasi yang diberikan adalah berbeda-beda, namun tujuan dari komunikasi tetaplah sama yaitu menyampaikan pesan yang dipahami kepada pendengar atau audiens.¹²

Interaksi manusia dengan manusia menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain di sekitarnya. Untuk itu ia melakukan komunikasi. Dapat dikatakan secara kodrati bahwa manusia merasa perlu berkomunikasi sejak masih bayi sampai akhir hayatnya, atau ungkapan lain untuk menggambarkan hal ini adalah secara empiris tiada kehidupan tanpa komunikasi. Makna hidup yang sebenarnya adalah relasi dengan orang lain.¹³

Ada bebapa macam strategi komunikaisi, salah satunya adalah strategi komunikasi interpersonal, strategi komunikasi interpersonal adalah bentuk gambaran dasar proses komunikasi manusia, yang diberi pengertian sebagai proses pertukaran pesan di antara dua orang untuk mencapai pengertian bersama. Istilah “proses” menunjukkan rangkaian peristiwa yang dinamis, terus menerus dan timbal balik. Pertukaran pesan terjadi terus-menerus dan berlanjut lengkap dengan umpan balik. Pesan (*Imessage*) adalah arti yang diberikan pada lambang-lambang atau simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunkasi. Arti (*meaning*) ada di dalam

¹² Aladin, Ashinida, *Analisis Penggunaan Strategi Komunikasi dalam Komunikasi Lisan bahas Arab*, Journal Of English Studies, Vol. 12 No. 2

¹³ Aw, Suranto , *KOMUNIKASI INTERPERSONAL*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2011), H. 2

diri orang-orang bukan didalam simbol-simbol itu sendiri. Symbol adalah segala bentuk yang dapat ditangkap oleh indra manusia dan diberi arti. Arti diperoleh sebagai nilai yang dipelajari dari pengalaman interaksi social.¹⁴

Rakhmat menyebut istilah lain dari hubungan interpersonal yaitu relasi antarpribadi. Rakhmat (2000) memberi catatan bahwa terdapat tiga faktor dalam komunikasi antarpribadi yang menumbuhkan relasi antarpribadi yang baik, yaitu: percaya, sikap supportif, dan sikap terbuka.

Berikut ini uraiannya (Rakhmat, 2000).

- a. Percaya (Trust) secara ilmiah didefinisikan sebagai upaya mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko.
- b. Supportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensive dalam komunikasi. Dengan sikap defensive, komunikasi interpersonal akan gagal karena orang defensive akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami perasaan orang lain.
- c. Sikap terbuka, yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.¹⁵

Menurut Uchjana Onong Effendy, ada beberapa metode komunikasi interpersonal, yaitu:

¹⁴ Andre Hardjana, *KOMUNIKASI ORGANISASI: Strategi Interaksi dan KepemimpinanI*, (Cet.1; Depok: Rajawali Pers, 2019), H.32

¹⁵ Hidayat, Dasrun, *KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DAN MEDIANYA: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2012) H. 56-57

1. Metode Asosiasi

Metode Asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang menarik perhatian khalayak atau komunikan.

2. Metode Nasehat

Memberikan nasehat atau peringatan atas kebaikan dan kebenaran di jalan yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkannya.

3. Metode Ganjaran dan Metode Pembangkit Rasa Takut

Metode ganjaran (*pay-off-technique*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang dengan iming-iming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan. Metode pembangkit rasa takut (*fear arousing*) yakni suatu cara untuk menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk.

4. Metode Tatanan

Adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

5. Metode *Red-Herring*

Adalah cara mengelakkan dengan argumentasi dari bagian-bagian yang lemah untuk kemudian dialihkan sedikit demi sedikit kepada bagian-bagian yang dikuasai.¹⁶

Keefektifan hubungan interpersonal adalah taraf seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku kita sesuai dengan yang kita harapkan. Keefektifan kita dalam hubungan interpersonal juga ditentukan oleh kemampuan kita untuk mengkomunikasikan secara jelas apa ingin kita sampaikan, menciptakan kesan yang kita inginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai kehendak kita.¹⁷

Ada beberapa yang dapat digunakan untuk menetapkan strategi komunikasi, salah satunya adalah menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT ialah perlatan yang digunakan untuk mengukut S= *Strengths* (kekuatan-kekuatan yang dimiliki), W= *Weaknes* (Kelemahan-kelemahan yang ada), O= *Opportunities* (peluang-peluang yang mungkin bisa diperoleh), dan T= *Threats* (Ancaman-ancaman yang bisa ditemui).¹⁸

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), H.24

¹⁷ Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1995), H. 24

¹⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Cet.1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), H.103

B. Dai

1. Pengertian Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan Dakwah atau penyeruh baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok maupun melalui organisasi atau lembaga tertentu.¹⁹

Secara umum kata Da'i sering disebut dengan sebutan Muballigh atau orang yang menyampaikan ajaran-ajaran islam, namun sebutan ini memiliki konotasi sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah Agama, khatib atau orang berkhotbah, dan sebagainya. Da'i memiliki makna yang lebih luas, Ketika di tinjau dari segi bahasa Da'i artinya "yang menyeruh" atau pelaku, sehingga mencakupi makna yang lebih luas, maka guru, pembina pondok pesantren, bahkan orang tua yang mengajarkan anak-anaknya perihal agama adalah seorang Da'i. Siapa saja yang mengaku sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW hendaknya menjadi seorang Da'i dan harus dijalankan sesuai dengan Hujjah yang nyata lagi kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari isi Aqidah, Syariah, maupun Akhlak. Namun dikarenakan berrkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu saja.

¹⁹ M Munir, Wahyu Ilahi, *Managemen Dakwah*, (Cet.1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), H.17

Nasaruddin Latief mendefinisikan bahwa, Da'i adalah muslim dan Muslimah yang menjadikan dakwah sebagai suatu amalan pokok bagi tugas ulama. Ahli Dakwah adalah Wa'ad, Muballigh Mustama'in atau juru penerang yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama islam.²⁰

2. Indikator Seorang Da'i

Dalam konteks dakwah, filosofi iqra' menghendaki seorang Da'i harus memahami, mendalami, mengetahui dan memiliki wawasan yang luas mengenai berbagai hal seputar dakwah. Dalam perspektif komunikasi untuk menjadi Da'i profesional harus mampu memaksimalkan sistem kerja dari unsur-unsur dakwah sesuai dengan posisi dan porsinya. Karena itu, seorang Da'i harus memiliki parameter kompetensi. Adapun parameter tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Memiliki Wawasan Intelektual

Seorang Da'i dalam berdakwah dituntut harus memiliki wawasan keilmuan yang luas, baik yang diperoleh dari Pendidikan formal maupun informal, seperti pelatihan-pelatihan, work shop, dan lain sebagainya. Dengan wawasan keilmuan yang mumpuni, maka seorang Da'i akan terhindar dari pemahaman subjektif (sempit, tekstual), sehingga bisa adaptif dan akomodatif terhadap berbagai dinamika dan problematika ummat yang dihadapinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa paham yang tersebar di kalangan masyarakat sangat beragam, maka pemahaman yang

²⁰ Ibid. H.22

luas akan mendukung seorang da'i mampu mengambil sikap yang bijak dalam dalam menghadapi perbedaan tersebut. Kemampuan dalam hal ini, lebih mengarahkan seorang Da'i untuk memahami agama berdasarkan dalil-dalil yang telah dihasilkan oleh para ulama sebelumnya baik dalam bidang Hadis, Fiqhi, Sejarah dan lain sebagainya, tapi juga tidak melupakan aspek-aspek intelektual untuk mendukung nalar dalam menghadapi paham yang liberal.²¹

Didin Hafiduddin mengutip dari Abdullah Nashi Ulwan ia lebih spesifik lebih menekankan pada penguasaan ilmu keislaman (*tsakafa islamiyah*), meliputi beberapa indikator keilmuan yang harus dimiliki seorang Da'i :

- a) Memiliki kemampuan dalam bidang Tafsir sehingga ia mampu menjelaskan, menyingkap makna yang terjandung dari ayat-ayat Al- Qur'an dan Hadits.
- b) Menguasai ilmu hadis (ulum al-hadis) agar terhindar dari hadis-hadis *Dhaif* (lemah) dan *Maudhu* (palsu).
- c) Seorang Da'i harus menguasai ilmu sejarah atau *tsakafah tariqhiyah*. Agar dapat memahami makna suatu peristiwa atau masalah dengan jernih untuk dijadikan pelajaran yang hidup.
- d) Menguasai bahasa arab agar mampu memahami bahasa Al-Quran sehingga dapat di sampaikan kepada masyarakat.
- e) Menguasai ilmu *ushul fiqh* dengan mempelajari kaidah, teori, dan sumber yang terperinci dan kuat.

²¹ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah pendekatan komunikasi Antarbudaya*, (cet .1; Jakarta: PT Prenada Media Group, 2019), H. 33

- f) Menguasai ilmu sosiologi, agar mampu melihat situasi, kondisi atau keadaan masyarakat sebelum menyampaikan dakwah.
- g) Menguasai problematika kontemporer yang berkembang dewasa ini.
- h) Menguasai ilmu manajemen, dalam hal ini manajemen dakwah, agar dai mampu membangun kemitraan dengan masyarakat yang ada.
- i) Menguasai ilmu psikologi. Ilmu psikologi akan sangat membantu seorang dai sehingga dapat memperhatikan pola atau metode dalam menyampaikan dakwah.
- j) Menguasai ilmu retorika atau seni berbicara.

2) Memiliki Akhlak yang Baik

Menampilkan akhlak yang baik merupakan sebagian bentuk dari metode dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Seorang dai harus memiliki kualifikasi moralitas yang baik seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw. Memperhatikan setiap tingkah laku dan tutur kata dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Akhlak yang baik menjadi pengaruh besar dalam proses dakwah yang membuat seorang da'i dapat diterima atau tidak oleh masyarakat.²²

3. Prinsip Komunikasi Dai dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama

1) Qaulan Sadida

Qaulan Sadidan berarti pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata

²² Ibid. H.34-38

bahasa). Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-qur'an surah An-Nisa/4

:9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Qaulan Sadida –perkataan yang benar” .

Dari segi substansi, komunikasi Da'i harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta.

2) Qaulan Baligha

Kata baligh artinya pokok masalah (straight to the point), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي

أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan

Baligha –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.“(QS An-Nissa :63).

Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka. Gaya bicara dan pilihan kata dalam berkomunikasi dengan orang awam tentu harus dibedakan dengan saat berkomunikasi dengan kalangan cendekiawan.

3) Qaulan Ma`rufa

Qaulan Ma`rufan artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. Qaulan Ma`rufa juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat).

Allah SWT berfirman dalam al-qu`an surah An-Nisa: 5

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Ma`rufa –kata-kata yang baik.”

4) Qaulan Karima

Qaulan Karima adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama. Dalam ayat tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orangtua. Kita dilarang membentak mereka

atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-qur'an surah Al-Isrs: 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوهُ فَآلَا تَعْبُدُوهُ فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُمَّةٌ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا

كَرِيمًا ۖ أَلَّا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَّا إِلَٰهًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ أَلْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan kamu janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Karima –ucapan yang mulia” (QS. Al-Isra: 23).

Qaulan Karima harus digunakan khususnya saat berkomunikasi dengan kedua orang tua atau orang yang harus kita hormati. Qaulan Karima bermakna menggunakan kata-kata yang santun, tidak kasar, tidak vulgar, dan menghindari “bad taste”, seperti jijik, muak, ngeri, dan sadis.

5) Qaulan Layyina

Qaulan Layyina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud layyina ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas, apalagi kasar.

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan Qulan Layina – kata-kata yang lemah-lembut...” (QS. Thaha: 44).

Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir’aun. Dengan Qaulan Layina, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita. Dengan demikian, dalam komunikasi Da’i semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi.

6) Qaulan Maysura

Qaulan Maysura bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan. Allah SWT berfirman pada al-qur’an surah al-isra: 28

وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ أْبْنِعَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا

مَّيْسُورًا

Terjemahnya:

” Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura –ucapan yang mudah” (QS. Al-Isra: 28).²³

²³ Romeltea, 2020, “Komunikasi Islam: Pengertian dan Prinsip, *Romeltea.com*, 1 Juni 2020, <http://www.romeltea.com/komunikasi-islam-makna-dan-prinsip/>

C. Nilai-Nilai Agama

Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada dasarnya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai aqidah/tauhid, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Mepercayai Dia-lah satu-satunya Tuhan yang disembah oleh seluruh manusia. Nilai aqidah/tauhid meliputi keyakinan kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, hari kiyamat, serta qoda' dan qodar. Perkara Tauhid ini menjadi pondasi manusia, dikarenakan segala aktivitas ibadah dan mu'amalah haruslah beralaskan keimanan kepada Allah SWT.

Selanjutnya nilai-nilai ibadah mengajarkan manusia agar taat dan melakukan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim dan muslimah. Manusia diciptakan dimuka bumi ini tidak lain untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagai mana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah Adz-Dzariat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Aku tidak menciptakan jin manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”²⁴

Terakhir yaitu nilai-nilai akhlak yang mengajarkan bagaimana seharusnya akhlak atau sikap kita kepada sesama manusia, kepada orang tua dan karib kerabat, kepada lingkungan sekitar dan makhluk hidup lainnya, kepada diri sendiri, terakhir dan merupakan puncak pembahasan Akhlak adalah akhlak kepada Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW.

Pada pembahasan ini, penulis lebih jauh menjabarkan persoalan ibadah yang menjadi titik fokus pada penelitian yang dilakukan, khususnya ibadah Shalat dan membaca Al-qur'an. Pengertian ibadah banyak dikemukakan oleh para ahli dari berbagai sudut pandang, salah satunya Syahminan Zaini yang mengartikan bahwa ibadah adalah mengerjakan segala apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta hanya semata-mata mencari ridho-Nya.²⁵

Ibadah terbagi menjadi dua, ibadah Mahdhah/Khas (ibadah yang telah ditetapkan waktu, tempat, serta tata caranya), dan ibadah Gairu Mahdhah/'Am (ibadah yang tidak ditetapkan waktu, tempat serta tata caranya). Salah satu ibadah mahdhah adalah shalat dan contoh ibadah gairu mahdhah adalah membaca al-qur'an. Ibadah Shalat dan membaca al-qur'an adalah perintah yang mengawali perintah di dalam al-qur'an. Seperti yang dikatakan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 3 :

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Termahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), H.2

²⁵ Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1981), Hlm. 11

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Terjemahnya:

“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka.{3}, dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.{4}”²⁶

Sebagaiman esensi ibadah yakni *at-taqorrubu ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah), dengan melaksanakan ibadah shalat setiap waktunya dan membaca kitab suci Al-Qur’an diharapkan keimanan serta ketakwaan seseorang hamba kepada Allah semakin meningkat dan semakin meningkatnya tingkat keimana seseorang akan memiliki kekuatan dan dapat menjauhkan dirinya dari godaan bersifat negatif yang akan merugikan diri kita.

Oleh karena itu, nilai-nilai ibadah shalat dan membaca al-qur’an seharusnya sudah tertanam dalam perilaku keseharian kita, sehingga ibadah yang dilakukan juga bukan hanya sebagai kewajiban melainkan sebagai alat pengontrol semua perilaku kita.

Dengan melaksanakan shalat dan membaca al-qur’an setiap harinya diharapkan keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT semakin meningkat dan semakin meningkatnya tingkat keimanan seseorang akan memiliki kekuatan dan dapat menahan godaan hidup yang bersifat negative

²⁶ Op.Cit H.523

yang akan merugikan diri kita. Oleh karena itu, nilai-nilai ibadah shalat dan membaca al-qur'an yang seharusnya sudah tertanam dalam perilaku keseharian kita sehingga ibadah yang dilakukan bukan sekedar kewajiban melainkan juga sebagai alat pengontrol semua tingkah laku.

Nilai-nilai agama Islam memuat Aturan- aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dengan alam secara keseluruhan.²⁷

D. Pesantren

Salah satu lembaga dakwah islam adalah pesantren. Pada dasarnya pesantren merupakan lembaga dakwah islam yang berfungsi sebagai sarana mentransfer nilai-nilai islam dari asatidz (jamak dari ustadz (sebagai dai)) kepada santrinya (mad'u). Pesantren merupakan lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk tafaqquh fiddin (memahami agama) dan membentuk moralitas msyarakat khususnya kalangan pemuda. Umumnya pesantren bertujuan mencetak pribadi Muslim kaffah yang melaksanakan ajaran islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses penanaman nilai di pesantren ada dua elemen, Pembina atau ustadz (Da'i) dan santri (Mad'u):

1. Pimpinan (Da'i)

²⁷ Muhtadi, Ali. *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2008, Vol. 8 No. 1.

Pimpinan dapat diartikan sebagai direktur pesantren, pembina atau pendidik. Pendidik menurut Moh. Fadhil Al-Djamil orang yang mengarahkan manusia kepada jalan kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Dzakia Darijat mengatakan bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu “ orang yang digugu dan ditiru”²⁸

Menurut Hadari Nawawi guru adalah seseorang yang kerjanya mengajar atau memberkan pembelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam memnbentuk anak-anak mencapai kedewasaannya masing-masing.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip didalam buku Abidin Ibnu Rusn guru atau pendidik merupakan alat atau penghubung dalam rangka membawa manusia menjadi manusiawi, apa yang keluar dari lisannya sama dengan apa yang ada didalamnya. Hal yang menonjol berkaitan dengan tugas seorang guru adalah masalah moral, etika, atau ahklak.²⁹

a. Tugas Pembina Pesantren

Menurut Al-Ghazali tugas pendidik atau pembina adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2008), H. 58

²⁹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), H. 75.

manusia mendekatkan diri kepada Allah. Keutamaan seorang pendidik atau pembina disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang Rasul yaitu sebagai *“rahmatan lil ‘alamin”*, yakni suatu misi yang mengajak manusia agar tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT, guna mendapatkan keselamatan dunia dan keselamatan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan dengan pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi.

Tugas Khusus seorang pendidik atau pembina sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, serta memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan dan melakukan evaluasi.
- 2) Sebagai pendidik bertugas mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan dan berkepribadian Islam, seiring dengan tujuan Allah SWT dalam menciptakan manusia.
- 3) Sebagai pemimpin yang bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat disekitarnya. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, pembinaan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.
- 4) Harus mampu menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik.
- 5) Berusaha membantu peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang didalam dirinya.

- 6) Memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar peserta didik memilihnya dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.
- 7) Memberikan bimbingan dengan penyuluhan tatkala peserta didik mendapatkan kesulitan dalam mengembangkan potensinya.³⁰

2. Santri

a. Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalnya pe didepan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata santri” berasal dari kata Tamir, yang berarti guru mengaji. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.³¹

Sedangkan menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kita-kitab yang bertulisan bahasa Arab. Sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci dari agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci dari agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan agama.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), H. 126.

³¹ Yasmadi, “*Modernisasi Pesantren*”, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), H. 61.

Dari berbagai pandangan tersebut nampaknya kata santri yang dipahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik” yang berarti seseorang yang belajar agama (Islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut pondok pesantren. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam secara sungguh-sungguh.

b. Etika Santri dalam Menuntut Ilmu

Dalam bukunya Etika Pendidikan Islam KH. H. Hasyim Asy'ary mengatakan setidaknya ada sepuluh macam etika yang harus dimiliki seorang penuntut ilmu (santri), yaitu:

- 1) Sebelum mengawali proses dalam mencari ilmu, seseorang pelajar haruslah membersihkan hatinya terlebih dahulu dari berbagai jenis penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, dengki, iri hati, serta akhlak-akhlak dan aqidah yang tidak terpuji.
- 2) Membangun niat yang mulia.
- 3) Menyegerakan diri dari menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak datang dua kali.
- 4) Relaxed dan sabar dalam menghadapi keterbatasan selama mencari ilmu, baik makanan, minuman, pakaian dan sebagainya.

- 5) Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya, karena setiap waktu yang terbuang akan sia-sia.
- 6) Tidak berlebih-lebihan dalam mengonsumsi makanan dan minuman. Karena jika kelebihan akan menghambat dalam melaksanakan ibadah, makanan yang cukup akan menjaga diri tetap sehat.
- 7) Bersikap wara' (waspada) berhati-hati dalam melakukan tindakan.
- 8) Tidak mengonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal seseorang menjadi tumpul serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh. Jenis-jenis makanan tersebut antara lain; buah-buahan, kacang-kacangan, air cuka dan sebagainya.
- 9) Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan jasmani dan rohaninya.
- 10) Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis.³²

E. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang strategi komunikasi dengan objek penelitian pembina serta orang tua dan siswa di Pondok pesantren Hizbul Wathan Belapunranga gowa. Peneliti mendapatkan hasil penelitian tentang bagaimana komunikasi dakwah yang efektif yang dilakukan oleh pembina serta orang tua kepada santri, dari segi pembelajarannya, komunikasi, dukungan, hambatan, dan cara-cara dalam berkomunikasi untuk

³² Hasyim Asy'ary, "Etika Pendidikan Islam", (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007), H. 21.

penanaman nilai-nilai agama pada siswa Mts pesantren. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa Mts Hizbul Wathan belapunranga gowa. Adapun kerangka konseptual yang berupa bagan guna memperjelas hasil dari penelitian,



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Suryono, penelitian kualitatif adalah yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis secara detail untuk memahami strategi komunikasi Dakwah Efektif (Pembina dan Beserta Orang Tua) Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga Gowa Sulawesi Selatan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada santri.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Dimana pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi

pada situasi yang alami.³³ Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisis, mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Belapunranga Gowa, Sulawesi Selatan. Dalam hal ini objek penelitiannya adalah Pembina Beserta Orang Tua Siswa Mts Muhammadiyah Hizbul Wathan, yang menjadi objek penelitian untuk diteliti lebih jauh.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Komunikasi Dakwah Efektif dalam membangun akhlak santri Mts di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian dari skripsi ini, komunikasi dakwah efektif yang di maksud adalah stategi komunikasi interpersonal dalam membangun akhlak santri terutama siswa Mts yang sangat tidak berakhlak saat peneliti menjadi Pembina disana ,adapun metode yang dilakukan yaitu dengan Metode Nasehat yaitu memberikan nasehat kepada siswa ketika melakukan kesalahan, serta Metode Ganjaran dan Metode Rasa Takut yaitu Pembina memberikan apresiasi berupa hadiah bagi santri-santri yang aktif dalam

³³ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Cet. 1, Gaung Persada, 2009)
,H.11

kegiatan di sekolah serta memberikan sanksi atau hukuman bagi santri yang melanggar, Adapun Pembina yg dimaksud disini adalah Ustadz dan Ustadzah yang menjadi pembina sekaligus guru dalam pondok pesantren Hizbul Wathan Gowa atas Nama Ustadz Ardiansyah, Ustadz Aldiansyah serta ustadz Abu Qital untuk bagian Ikhwan sedangkan pembina Akhwat yaitu Ustadzah Zulaiha beserta ustadzah Sri , Serta orang tua masing Masing siswa , Waktu penelitian selama 8 bulan (mulai dari tanggal 01 November 2021 sampai tanggal 04 Agustus 2022) di pondok pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Parangloe, Kabupaten gowa.

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁴

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lapangan (field research) dan data kepustakaan (library research) yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu jenis datanya sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu komunikasi efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah

³⁴ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi* (Cet.13; Jakarta: PT. RenekaCipta, 2006), H. 129

kepada santri di Pondok Pesantren Hizbul Wathan Gowa. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan pimpinan atau direktur pesantren, pembina, dan santri dalam ruang lingkup Pondok pesantren.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang berkaitan atau relevan dengan variabel-variabel penelitian ini digunakan instrumen pokok yaitu lembaran observasi. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data yang disebut pewawancara. Dalam hal ini seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, mengambil. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti atau pewawancara sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen

bantuan. Ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti atau pewawancara yang lazim digunakan:

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang pertama atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini juga dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan.
2. Alat rekaman. Peneliti menggunakan berbagai alat rekaman seperti, Tape recorder, telepon seluler, kamera foto dan kamera video untuk merekam hasil wawancara mendalam atau hasil observasi. Alat rekaman dipergunakan apabila peneliti atau pewawancara mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara mendalam.³⁵

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam melakukan observasi penelitian menggunakan observasi partisipasi (participant observation) sebab observasi terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.³⁶

³⁵ Burhan Bungin, *Peneliti Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), H.124

³⁶ Husaini Usmandan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi II* (Cet.3; Jakarta; PT. BumiAksara, 2009), H. 52

2. Interview, Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan dari Pembina baik itu pimpinan maupun pembina.
3. Dokumentasi, Yaitu data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen pondok yang diteliti. Disamping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian.³⁷

H. Teknik Analisis Data

Data harus segera dianalisa setelah dikumpulkan dalam penelitian ini dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisa data ialah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari.

Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur yang terjadi bersamaan yaitu: reduksi data, display data/ penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁸

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*, H. 155.

³⁸ Miles, Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1992),

berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kuantitatif berlangsung

2) Display/Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersesusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah Sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi

Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga terletak di Dusun Kasimburang, Desa Belapunranga, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Letak pesantren Hizbul Wathan Belapunranga sangat strategis sebab, berada di tengah perkampungan warga, jauh dari kota dan pegunungan tampak jelas terlihat di desa tersebut. Sehingga siswa dapat fokus belajar, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Suasana di pesantren Hizbul Wathan asri dan sejuk, Pepohonan dan aneka tanaman tumbuh subur. Jarak yang ditempuh dari kota makassar untuk dapat sampai ke pesantren Hizbul Wathan sekitar 40 kilometer atau 1,5 jam dari Makassar. Jalanan masuk di pesantren tersebut sudah tergolong lumayan baik. Luas lokasi pendidikan pondok pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga seluas 2 Ha.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga.

Awal mula berdirinya Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga yang dulunya bernama SMA Islam Hizbul Wathan pada tahun 2006 (1 Muharram 1426 H), dalam suatu pertemuan keluarga di

rumah Hj. Syamsiah bersama suaminya H. Rani, Dalam pertemuan tersebut hadirilah beberapa Tokoh masyarakat antara lain Bapak Abdul Rasyid Daeng Naba, beliau pernah memimpin Desa Belapunranga selama kurang lebih 2 periode.

Beliau inilah yang menawarkan kepada Almarhum KH. Abd. Qadir Sarro, bahwa ada tanah seluas kurang lebih 2 Ha dan ingin mewaqafkan tanah tersebut dengan syarat tanah itu dipergunakan untuk membuat pendidikan islam. Maka KH. Abd. Qadir Sarro yang masih memimpin kepanduan Hizbul Wathan Sulawesi Selatan dikala itu, langsung menerima pemberian tersebut.

Sepekan kemudian, dibentuklah tim untuk melihat tanah tersebut, dan langsung diadakan pembersihan. Bangunan pertama yang dibangun di pesantren Hizbul Wathan yaitu sebuah Masjid yang dinamakan *Masjid Fastabiqul Khairat*. Dimulailah pendidikan Islam itu pada tahun 2006 setingkat SMA yang dinamakan SMA Islam Hizbul Wathan, Dikarenakan bangunan yang berdiri pertama pada sekolah tersebut adalah masjid, maka proses belajar siswa itu dilakukan di masjid dan separuhnya lagi digunakan untuk beribadah.

Dari Pendidikan ini dibentuklah satu yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Hizbul Wathan Sulawesi Selatan (YPI-HW) dari keluarga Haqsar. Haqsar merupakan tokoh kokam, pramuka dan pandu HW Sulsel (*Hizbul Wathan*) yang gigih pula menerapkan syariat islam. Yayasan ini telah mendapat izin operasioanal dari Kementrian

kehakiman dan hak asasi manusia. Seiring berkembangnya waktu, dibangunlah beberapa kelas untuk siswa belajar. Sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

Pada tahun 2017 dalam suatu upacara, Yayasan Pendidikan Islam menyerahkan seluruh asetnya baik itu tanah, maupun bangunan kepada Pimpinan Wilayah dan LP2M Sulawesi Selatan untuk dibina, dibimbing dan dikembangkan. Jadi SMA Islam Hizbul Wathan diubah menjadi Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga. Pesantren ini sudah terdaftar di DIKDASMEN dan LP2M, baik ditingkat wilayah maupun pusat. Saat ini Direktur pesantren hizbul wathan dijabat oleh Drs. H. Bahrin Lira, M.Si, dan sebelumnya Direktur dijabat oleh Drs. H. Mansyur Qadir, M.Ag.³⁹

Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga sudah 3 kali mengikuti pertemuan LP2M ditingkat pusat seperti, di Yogyakarta, Solo, dan Makassar. Tujuan didirikannya pesantren hizbul wathan yaitu supaya masyarakat bisa semakin berkembang melalui generasi muda tentang pemahaman agama dengan adanya pesantren tersebut.

Pesantren yang memiliki lahan seluas 2 Ha, kini memiliki 83 siswa/i ditingkat SMA. Proses pembelajaran di pesantren ini menerapkan metode belajar *Outing class* yakni belajar dan berkreasi di alam. Kelebihan pesantren ini yaitu memiliki Balai Latihan Kerja (BLK) berstandar nasional, wisata kebun syariaah, rumah konseling psikoterapi alam qur'ani

³⁹ Dokumen Profil Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga, pada Rab 27 juli 2022

dan program unggulan Santripreneur yaitu dimana santri diajar untuk bisa membangun usaha sendiri.

Sebagaimana yang dikatakan Drs. H. Mansyur Qadir, M.Ag. sebagai pelanjut dari pendiri utama Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah ia mengatakan bahwa:

“Mengapa pesantren hizbul wathan muhammadiyah didirikan karena masyarakat di sini pekerjaannya 90 % keluarga petani. Sehingga pendidikan agama masih sangat rendah. Itulah mengapa didirikan pesantren agar masyarakat bisa berkembang dalam pemahaman agama islam yang baik.”⁴⁰

Perkembangan pesantren hizbul wathan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, ada beberapa bangunan di atas tanah tersebut, berupa masjid, ruang kelas, asrama santri dan aula serta lapangan olahraga. Dan sudah ada beberapa dari alumni yang lolos melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Pesantren Hizbul wathan dalam hal ini belum bisa seperti pesantren-pesantren pada umumnya, Yang dimana pesantren pada umumnya menggunakan sistem pondok yaitu tinggal berasrama atau Mukim. Tetapi dari pihak pondok berupaya supaya pesantren ini mempunyai santri yang mukim.

Seperti yang dikatakan Drs. H. Mansyur Qadir Sarro, M.Ag. ia mengatakan bahwa:

“Siswa pada pesantren ini belum sepenuhnya bisa tinggal berasrama atau mukim, karena siswa-siswa yang sekolah di pesantren ini adalah masyarakat Parangloe, dengan alasan siswa pada siang hari sibuk

⁴⁰ Drs. H. Mansyur Qadir (75 tahun), selaku pelanjut dari pendiri utama Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga, wawancara pada tanggal 11 juni 2022.

membantu orang tua dikebun, karena rata-rata pekerjaan orang tua di Desa Belapunranga adalah petani. Tidak Cuma itu, pembina di pesantren ini juga sangat terbatas. Karena pembina ada yang tinggal di luar parangloe. Sehingga tidak memungkinkan untuk mukim. Tapi itu semua tidak sampai disitu saja, kami berusaha bagaimana pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah bisa menjadi pesantren-pesantren pada umumnya yaitu ada santri yang mukim atau tinggal berasrama”⁴¹

Seiring berjalannya waktu, Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga semakin berkembang dan telah membuka jalur Mukim di pesantren, sehingga sekarang sudah ada 10 santri yang mukim di pesantren, 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Itu semua tidak mematahkan semangat para pembina di pesantren. Bahkan menambah semangat para pembina supaya santri yang mukim bisa semakin bertambah kedepannya.

Adapun profil pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga yaitu:

Tabel 1. Profil Sekolah

1	Nama Pesantren	Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga
2	Nomor Statistik Pesantren	500073060044
3	Alamat Lengkap	Dusun Kasimburang, Desa Belapunranga, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, propinsi Sulawesi Selatan.
4	Tahun Berdiri	Tahun 2006 (1 Muharram 1426 H)
5	Jenis Pendidikan	Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Tsanawiyah (Mts)

⁴¹ Drs. H. Mansyur Qadir (75 tahun), pelanjut dari pendiri utama ponpes Hizbul wathan Muhammadiyah Belapunranga, Wawancara pada tanggal 11 juni 2022.

6	Pendiri	- H. Abdul Qadir Sarro - H. Bakri Dg Rani - Abd Rasyid Naba - H. Abd. Gaffar Dg Narang - Dra. Hj. Nadrah Naiem, M.Pd.I
7	Kepemilikan Tanah	Hibah / Wakaf
8	Luas Tanah	2 Ha

Sumber data: Dokumen, *Pondok Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga*

3. Struktur organisasi pengelolaan pesantren Hizbul Wathan

Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga banyak mengalami peningkatan dan sudah mulai banyak dikenal oleh masyarakat parangloe maupun di luar parangloe. Seiring berjalannya waktu mulailah terbentuk struktur dan pengelolaan pesantren.

Adapun pengurus pesantren hizbul wathan muhammadiyah belapunranga sekarang ini meliputi Direktur pesantren yang dijabat oleh Drs. H. Bahrin Lira, wakil direktur I dijabat oleh ustadz Salahuddin, wakil direktur II dijabat oleh ustadz Yasser Mansyur, wakil direktur III dijabat oleh ustadz Muh Idris, wakil direktur IV dijabat oleh ustadz Muh Rizal, wakil direktur V dijabat oleh ustadz Rasyidin Adnan, kiyai pesantren dijabat oleh ustadz Mansyur Qadir, kepala SMA dijabat oleh bapak Mansyur Djumakking, tata usaha oleh ibu Mirawati Syam, dan bendahara pesantren oleh bapak Zulhajji.

Adapun tabel struktur kepengurusan pesantren hizbul wathan muhammadiyah Belapunranga adalah sebagai berikut:

Tabel 2

1	Direktur Pesantren	Drs. H. Bahrn Lira, M.Si
2	Wakil Direktur I	Salahuddin, Lc.
3	Wakil Direktur II	Ahmad Yasser Mansyur, S.Ag.,S.Psi.,M.Si.,Ph.D
4	Wakil Direktur III	Muh Idris, M.Pd
5	Wakil Direktur IV	Muh. Rizal, S.Pd
6	Wakil Direktur V	Rasyidin Adnan, S.Hi
7	Kiyai Pondok	Drs. H. Mansyur Qadir, M.Ag
8	Kepala SMA	Drs. Mansyur Djumakking, S.Sos
9	Tata usaha	Mirawati Syam
10	Bendahara	Zulhajji, S.Pd
11	Kepala Mts	Nurhayati S.pd

Sumber data: Dokumen, *Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga*

4. Visi, Misi Dan Tujuan Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga

Dalam suatu pesantren tentu ada visi, misi dan tujuan yang harus dicapai untuk pesantren yang diinginkan. Adapun visi, misi dan tujuan Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga adalah sebagai berikut :

a. Visi

“ Menjadi Pesantren pencetak kader pengusaha dan pemimpin berjiwa Qur’ani.

b. Misi

- 1). Menyelenggarakan pendidikan umum, ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah guna membangun kompetensi santri di bidang ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan dan pengetahuan tentang organisasi dan manhaj muhammadiyah.
- 2). Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan dan kewirahusahaan berwawasan Al-Qur’an, agar santri dapat mengelola usaha dan menjadi pemimpin sesuai jiwa islam.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan berbasis asrama yang terintegrasi dengan program ekopesantren dan bahasa, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat yang didalamnya terbangun komunikasi aktif dalam Arab dan Inggris.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan konseling yang berwawasan kepemimpinan dan santripreneur, guna mendukung pengembangan minat bakat dan karir santri.
- 5) Menyelenggarakan program Tahfidz Qur’an (regular dan takhassus plus) yang terukur, guna mencetak sumber daya kader yang mampu mengaplikasikannya dalam bidang terapan psikologi islam: konseling-psikoterapi Islam.

c. Tujuan

Terselenggaranya pendidikan kepemimpinan dan kewirausahaan berdasar pengembangan karir santri yang berwawasan ekopesantren, guna membentuk kader persyarikatan yang mandiri, berkarakter amanah dan berjiwa Qur'ani.

5. Peraturan Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belpunranga

Setiap lembaga atau sekolah pasti memiliki peraturan, Adapun peraturan yang berlaku di Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belpunranga antara lain :

- a. Beraqidah islam dan ber'itiba pada Rasulullah SAW dalam seluruh aspek kehidupan, sesuai dengan ajaran / paham Muhammadiyah.
- b. Berakhlak mulia kepada para santri/siswa, guru, pimpinan dan masyarakat. Serta menjaga nama baik persyarikatan Muhammadiyah dan pesantren hizbul wathan.
- c. Menegakkan peraturan dan disiplin dalam kegiatan pelajaran dan ibadah. Wajib mengikuti kegiatan pembelajaran dan sholat berjamaah-kultum dzuhur di Masjid.
- d. Menjaga kebersihan diri dan kerapihan berpakaian.
- e. Tidak membawa kendaraan bermotor, senjata tajam, handphone (hp) atau barang-barang elektronik lainnya ke dalam pesantren. Kendaraan non mukim diparkir di luar pesantren.

- f. Tidak merokok, tidak melakukan perkelahian dan tindak pencurian (mengambil bukan haknya).
- g. Tidak melakukan pacaran dan berkhawat (berdua-duaan dengan wanita yang bukan muhrim) dan tidak berzina.
- h. Tidak melakukan tindakan kriminal, tidak membawa, memiliki atau mengkomsumsi NAPZA dan minuman keras atau sejenisnya.
- i. Tidak membawa permasalahan keluar pesantren/ sekolah. Jika terdapat pertikaian antar siswa/santri atau guru, maka akan diselesaikan ditingkat kepala sekolah dengan cara musyawarah dan berakhir dengan perdamaian/kekeluargaan.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mansyur Djumakking selaku kepala sekolah SMA Hizbul Wathan, beliau mengatakan:

“peraturan-peraturan pesantren di atas masih banyak yang belum disebutkan, tentunya mengarah pada proses pembinaan akhlak anak dan kedisiplinan selama berada di area pesantren, dan tentunya dengan adanya peraturan yang dibuat maka siswa/santri akan mentaatinya karena jika mereka melanggar tentu ada hukuman yang diberikan oleh pembina.”⁴²

Peraturan-peraturan di atas merupakan peraturan yang wajib ditaati oleh seluruh siswa/santri, apabila siswa melanggar peraturan yang dibuat maka akan diberi sanksi atau diberlakukan tingkatan pembinaan oleh guru BK.

⁴² Mansyur Djumakking (60 tahun), Kepala sekolah SMA Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga, wawancara pada tanggal 29 juli 2022.

B. Gambaran Akhlak Santri Mts Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga

Berbicara persoalan Akhlak yang merupakan hal yang dimiliki setiap orang, Akhlak disini berbeda dengan Adab maupun etika yang sering kita dengar, tiga hal tersebut adalah sesuatu yang sangat berbeda, jika adab dan etika itu dibentuk secara sosial berbeda dengan Akhlak yang merupakan sesuatu yang lahir dari dalam seorang Manusia, Akhlak sesungguhnya berasal dari jiwa manusia yang dibentuk serta terbentuk sejak awal lahir didunia sampai akhir hayatnya, dan terkadang kalau kita berbicara akhlak maka akan mengarah kearah sikap yang spontan yang dimunculkan oleh suatu individu, sehingga sering kita mendengar tentang akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk, Akhlak mulia terlihat dari sesuatu yang baik dan benar dan sangat berbeda dengan akhlak yang buruk yang sangat tercela sikap maupun perbuatannya untuk diri sendiri maupun secara sosialnya

Adapun itu, Pondok Pesantren atau Madrasah adalah salah satu tempat untuk membangun serta memperbaiki akhlak terutama untuk peserta didik, walaupun kita harus jujur bersama bahwa keluarga merupakan madrasatul ula untuk anak, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa santri ataupun siswa serta peserta didik masih sangat kurang untuk persoalan akhlak yang baik sehingga terkadang banyak melakukan akhlak

tercela, Didikan orang tua yang sangat kurang dirumah juga merupakan salah satu penyebab nya.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran akhlak dan sikap siswa Mts di pesantren hizbul wathan muhammadiyah belapunranga maka peneliti melakukan sesi wawancara dengan beberapa pembina atau guru selaku narasumber yang terpercaya karena terjun langsung dalam pembinaan anak di Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah serta peneliti juga termasuk salah satu pembina yang ditugaskan di pesantren Hizbul Wathan Selama setahun.

Peneliti melakukan wawancara bersama bapak Kepala Desa Belapunranga Fahrullah, untuk mengetahui kondisi masyarakat secara lansung atau dalam hal ini adalah siswa terkait di Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga, beliau menyatakan bahwa :

“Berbicara persoalan akhlak anak di desa Belapunranga disini memang tergantung dari didikan orang tuanya dirumah masing masing, kalau orang tuanya mengajarkan hal yang baik maka anaknya juga pun akan mnelakukan hal yang baik dimulai dari sikap sikap keseharinya.”⁴³

Ibu Nur Hayati, pembina pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah ikut menambahkan bahwa:

“Sebenarnya akhlak Siswa di pesantren Hizbul Wathan terutama Siswa Mts yang sangat kurang dari pengamatan kami salah satu penyebab nya adalah pengaruh lingkungan ,apalagi Siswa Mts yang sekolah itu kebanyakan adalah masyarakat disini lansung yang rata-rata dilingkungan disini sudah terkontaminasi dengan gadget serta sosial media ,sehingga

⁴³ Fahrullah (60 tahun), kepala Desa Belapunranga, wawancara pada tanggal 29 juli 2022

sangat mudah para Siswa untuk meniru niru hal hal yang tidak baik sehingga berakibat disekolah juga begitu.”⁴⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Abu Qital, selaku Pembina Mts di Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah, beliau mengatakan bahwa:

“Secara lansung di Mts ini itu belum secara maksimal untuk melakukan pembinaan, apalagi waktu normal seorang siswa disekolah itu adalah 4 jam sehingga untuk melihat serta mengatur secara keseluruhan itu sangat susah sehingga diharapkan sebenarnya bahwa peran orang tua dirumah untuk bisa membina akhlak anaknya sebagaimana tugas pendidik saat disekolah, apalagi anak anak Mts nya sangat nakal dan tidak sopan sama guru”⁴⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa Mts, Ikram, Salah satu siswa Mts yang berasal dari luar daerah belapunranga karena berasal dari daerah pangkep, ia mengatakan bahwa:

“Kalau persoalan akhlak mungkin tergantung dari siswanya serta lingkungannya ,Apalagi banyak teman teman saya yang sering bolos sekolah dan alfa kehadiran disekolah, Sering bicara kasar dan kotor serta tidak menghargai guru yang mengajar dan tidak terdidik dari rumah memang seperti itu.”⁴⁶

Pak Yazeerr Mansyur, Salah satu wakil direktur di Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga menambahkan bahwa:

“Gambaran anak didik dipesantren Hizbul wathan itu memang mereka berasal dari pedesaan sehingga secara psikologis pedesaan yang kerjanya sebagai tani maupun buruh tani kebanyakan disni sehingga waktu untuk mendidik anak dirumah sangat kurang apalagi kita di pesantren Hizbul Wathan masih dalam proses membangun sehingga sistem pesantren masih belum berjalan secara maksimal.”⁴⁷

⁴⁴ Nurhayati (40 tahun), pembina pesantren hizbul wathan muhammadiyah Belapunranga, wawancara pada tanggal 29 juli 2022

⁴⁵ Abu Qital (26 tahun), pembina pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga, wawancara pada tanggal 29 januari 2023

⁴⁶ Ikram (13 tahun), Siswa Mts Pesantren Hizbul wathan Muhammadiyah Belapunranga, Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2022.

⁴⁷ Pak Yaser Mansyur (45 tahun), Wakil direktur Ponpes Hizbul Wathan Belapunranga, wawancara pada tanggal 20 juni 2022.

Gambaran beberapa hal diatas merupakan hal yg singkat dalam menjelaskan kondisi siswa Mts ,dan rata rata penyebabnya itu pengaruh lingkungan serta pembinaan akhlak dirumah yang sangat kurang pula.

Dalam sebuah hadits Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Terjemahnya :

“Agama seseorang sesuai dengan agama teman dekatnya. Hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Silsilah Ash-Shahihah, no.927)⁴⁸

Dari hadits di atas menjelaskan bahwa agama seseorang itu sesuai dengan teman dekatnya, maka dari itu kita harus pandai-pandai mencari teman dalam bergaul. Jangan terhanyut dengan pergaulan yang penuh kejelekan dan malas-malasan. Banyak yang menjadi baik karena pengaruh lingkungan yang baik. Begitupun sebaliknya, banyak yang menjadi rusak karena lingkungan yang jelek.

Dari beberapa hasil wawancara peneliti apalagi peneliti juga termasuk pembina di Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum Akhlak Siswa Mts di pesantren Hizbul Wathan masih kurang secara keseluruhan dalam persoalan perinplemetasian nilai-nilai Akhlakul Karimah di sekolah maupun di rumah mereka sendiri dan seperti juga tidak bisa kita pungkiri bahwa kondisi akhlak anak berbeda-beda dan terdapat berbagai macam karakter,

⁴⁸ <https://Muslim.or.id/8879-pengaruh-teman-bergaul.html>, diakses pada 30 juli 2022.

ada anak yang mudah untuk diatur dan ada pula anak yang sulit untuk diatur. Dan tentunya sebagai pembina hanya beberapa jam saja waktu pembinaan disekolah setelahnya itu serahkan penuh ke pihak keluarga untuk membina akhlak Siswa Mts tersebut.

C. Strategi Komunikasi Dakwah yang Efektif Pembina serta orang tua Dalam Membentuk Akhlak Siswa Mts Di Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah

Komunikasi adalah sebuah interaksi antara dua orang atau lebih sehingga terciptanya sebuah kesepakatan. Apalagi disematkan dengan istilah dakwah dibelakangnya sehingga komunikasi dakwah tujuannya adalah membentuk akhlak yang dari awal akhlaknya tidak terpuji menuju akhlak yang terpuji, Adapun mengenai efektif itu tujuannya untuk mempermudah pembentukan akhlak karena komunikasi yang efektif itu adalah jalan agar pesan yang ingin kita sampaikan bisa tersampaikan secara baik kepada obyek dakwah.

Pembina atau guru merupakan elemen terpenting dari penelitian ini yang mengarah pada strategi dakwah yang mumpuni untuk bisa membentuk akhlak siswa Mts menuju ke arah yang lebih baik, Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pembina Mts

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pembina di pesantren hizbul wathan. Ardiansyah, selaku Mahasiswa Akhwal Syakhshiyah yang ditugaskan di Mts Hizbul wathan Muhammadiyah mengatakan bahwa:

“Terkait Strategi Komunikasi dakwah yang efektif untuk Siswa Mts disini yaitu dengan pendekatan emosional ,Apalagi saya mengusulkan program Tahfidz Takhasus untuk membantu aktifitas ke Pesantrenan di Mts Hizbul Wathan ini,karena disini namanya saja pondok pesantren tapi tidak ada yang mau mondok apalagi Siswa Mts sangat penting untuk bisa mondok agar pelajaran keagamaannya bisa berkelanjutan,Tapi itu tergantung lagi dari manajemen sistem yang di kelola oleh pihak pesantren. Dan saya perhatikan juga memang sangat sulit untuk kita sebagai pembina atau guru juga merangkap orang tua bagi siswa Mts itu sendiri,dalam arti bahwa orang tua juga harus berperan lebih dalam memberikan contoh yang baik bagi anaknya dirumah,bagaimana cara bersikap untuk diri pribadi maupun untuk lingkungan sosialnya”⁴⁹

Kemudian untuk Ustadz Aldiansyah, selaku guru dan pembina di pesantren Hizbul wathan muhammadiyah belapunranga juga mengatakan bahwa:

“Adapun mengenai Strategi dakwah untuk di Siswa Mts supaya pesan dakwah bisa masuk yaitu saya sering juga beri ketegasan kepada Siswa yang nakal sekali,pernah saya dapatkan sementara mengajar kemudian siswa tersebut tidak mencatat malahan menganggu teman lainnya yang sementara fokus belajar,Otomatis didalam kondisi tersebut kita sebagai pembina harus bisa bersikap tegas dan berikan punishment kepada yang bersangkutan ,karena kalau tidak diberikan punishment maka kejadian kejadian tersebut pasti akan terulang kembali.Namun,dengan catatan bahwa punishment tersebut juga harus diselingi dengan memberikan nasehat diakhirnya,Nasehat bagaimana pentingnya untuk bisa bersikap sebagai seorang siswa dalam hal ini menghormati guru di sekolah serta orang tua di rumah .”⁵⁰

Kemudian peneliti mencoba untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh pembina akhwat dalam hal ini dalam membangun akhlakul karimah kepada siswa Mts,Zulaiha salah satu pembina mengatakan bahwa :

⁴⁹ Ustadz Ardiansyah (26 tahun), Pembina Mts Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga, wawancara pada tanggal 29 juli 2022.

⁵⁰ Ust Aldiansyah (26 Tahun), pembina Mts Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga, Wawancara pada tanggal 29 juli 2022.

⁵¹ Ustadzah Zulaiha (23 Tahun), pembina Mts Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga, Wawancara pada tanggal 29 juli 2022.

“Untuk siswa Mts memang sangat sulit diatur namun mengenai bagaimana cara saya untuk mencoba membangun akhlakul karimah ialah memahamkan kepada mereka akan pentingnya untuk bersikap selayaknya murid di sekolah serta anak di rumah ,terkadang anak-anak disini harus dilembuti agar tidak diambil hati setiap perkataan dari guru serta pembina-nya dan terkadang pula kita harus tegasi,karena kebanyakan siswa Mts di sini sudah kelewatan dalam hal ini bersikap kepada guru dan pembina disini”⁵¹

Begitupun juga yang disampaikan oleh Sry Rahayu,salah satu guru dan pembina juga mengatakan :

“Akhlak siswa Mts memang sangat kurang terutama dalam hubungan kepada sesama seperti guru dan teman nya,terkadang kami sementara mengajar kemudian ada yang lari-larian,tidak mencatat,tidur serta main handphone,Salah satu strategi saya yaitu menasehati mereka tentang yang mereka lakukan itu adalah salah serta tujuan kesekolah yaitu untuk menuntut ilmu bukan untuk main main seperti yang mereka lakukan”

Serta peneliti mewawancarai Abu Qital , salah satu guru di Mts juga menambahkan bahwa :

“Untuk siswa Mts memang perlu perhatian lebih dan khusus disekolah apalagi sistem pesantren belum memadai untuk bisa melakukan pembinaan secara intensif maka perlu kerjasama bukan hanya saja kami sebagai guru tapi orang tua juga perlu memberikan pengawasan langsung guna pembentukan akhlak siswa Mts yang memang perlu di perhatikan”⁵²

Kemudian berbicara persoalan komunikasi dakwah yang efektif untuk mencoba dalam hal ini membangun akhlakul karimah,peneliti mencoba kembali melakukan wawancara kepada pembina serta guru terkait.

Ustadz Ardiansya,menambahkan soal hal tersebut,beliau mengatakan bahwa:

“Untuk komunikasi atau cara penyampaian kita kepada siswa memang harus disampaikan secara baik baik,karena kondisi mereka yang tidak terbiasa dikerasi apalagi yang lakukan itu bukan orang tua mereka jadi

sangat sulit mereka menerima bahkan bisa menentang dan lebih parah lagi bisa-bisa mereka itu mogok untuk pergi ke sekolah”⁵³

Kemudian saya kembali menanyakan dengan pertanyaan yang sama kepada ustadz Aldiansyah, Beliau menambahkan bahwa :

“Untuk siswa tersebut yang memang tidak bisa diatur, terkadang saya menyampaikan dengan bahasa yang halus seperti bahasa orang tua kepada anak karena kebetulan juga saya sudah berkeluarga, Kemudian kalau siswa nya memang dengan cara tersebut tidak berubah maka perlu diberikan ketegasan sedikit serta diakhir ketegasan tersebut kita sampaikan pesan dakwah yang intinya bahwa kita harus berubah menjadi yang lebih baik lagi dan itu yang sering saya lakukan kepada siswa Mts yang saja ajar”⁵⁴

Kemudian berbicara persoalan akhlak memang sangat luas cakupannya mengenai akhlak kita kepada diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sosial kita, Bagaimana sikap kita terhadap memperlakukan diri sendiri, keluarga dirumah maupun teman yang berada di lingkungan kita dan itu yang coba peneliti teliti di siswa Mts Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Gowa. Ada dua hal yang coba peneliti angkat dalam persoalan akhlak yaitu bagaimana akhlak mereka kepada Allah atau Hablumminnah serta akhlak kepada sesama atau Hablumminnas, Banyak orang tua sebagai madrasatul Ulaa kurang memahami tugas serta peran mereka sebagai pendidik di rumah. Padahal dalam pembentukan akhlak anak pertama yang baik dan buruk itu berawal dari cara didikan orang tua di rumah. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan kebiasaan yang mereka alami saat diajarkan orang tuanya. Karena anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya sosialnya dimana mereka tinggal.

Ada dua bentuk-bentuk akhlak yang diteliti peneliti yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama.yang coba peneliti cari tahu di orang tua siswa Mts.

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah Bagaimana kita bersikap sebagai seorang hamba terhadap Allah Swt, dapat diartikan sebagai perbuatan atau sikap yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada Allah sebagai makhluk,Karena perlu juga ketahui bagaimana Sikap seorang anak didik di sekolah juga salah satu penyebab nya karena hubunganya

Dikeempatan lain Peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua siswa Mts di pesantren hizbul wathan, ibu Rohimah ibunda Nur yang termasuk warga desa Belapunranga itu sendiri, beliau mengatakan bahwa:

“Akhlak anak saya di rumah itu alhamdulillah baik. Mentaati segala perintah yang saya perintahkan bahkan sepulang dari sekolah riskayanti selalu membantu saya baik itu membersihkan halaman rumah, Apalagi ibadah sholat 5 waktunya alhamdulillah tidak pernah ditinggalkan. Jadi saya menganggap bahwa dampak komunikasi yang saya berikan itu berdampak positif bagi anak saya. Sbagai orang tua kami selalu memberi pesan kepada sang anak untuk tidak nakal dan menghindari perbuatan yang buruk.”⁵¹

Ibu Hasniar, ibunda dari Aufa salah satu santri di pesantren hizbul wathan belapunranga menambahkan bahwa :

“Dampak komunikasi orang tua dengan anak alhamdulillah berdampak positif, Akhlak anak saya di rumah alhamdulillah sangat baik, bahkan ketika saya lupa akan hal sesuatu atau itu bertentangan dengan

⁵¹ Ibu Ernawati(34 tahun), Orang tua dari ananda Riskayanti, Wawancara pada tanggal 9 juni 2022.

agama, anak saya selalu mengingatkan bahwa apa yang saya lakukan itu salah. Tidak Cuma itu saya selaku orang tua sehabis sholat magrib kami rutinkan untuk membaca Al-qur'an meskipun itu Cuma sedikit.”⁵²

Berbeda dengan ibu Rahma, ibunda Muh Alif siswa pesantren hizbul wathan muhammadiyah beliau mengatakan:

“Dampak komunikasi saya dengan anak saya ada yang berdampak positif dan negatif. Untuk akhlak anak lumayan baik, tetapi akhlak kepada Allah kadang diabaikan. Saya selalu memerintahkan dia untuk sholat, kadang didengar dan kadang tidak. Apalagi ketika saya berbicara dengan nada yang besar, Alif semakin tidak mendengar. Tetapi ketika saya berkomunikasi dengan nada yang lembut dan seruan yang baik, maka Alif kadang mendengarkan saya. Sebagai orang tua tentulah kita tidak mau melihat anak kita memiliki perilaku yang kurang baik. Apalagi terhadap Sang Pencipta.”⁵³

Dikesempatan lain peneliti juga mewawancarai beberapa anak di pesantren hizbul wathan muhammadiyah, Muh Alif siswa kelas XI mengatakan bahwa:

“Pasti ada dampak komunikasi orang tua kepada anak, untuk dampak komunikasi orang tuaku banyak dampak positif yang saya dapatkan seperti Orang tuaku sering menyuruh saya untuk sholat, tapi saya kadang malas melaksanakannya, apalagi pas lagi main hp, main game, janji dengan teman untuk nongkrong. Orang tuaku cukup tegas dalam hal ibadah. Kadang ketika saya sibuk dengan aktivitasku, orang tuaku tidak bakalan diam sampai saya laksanakan apa yang dia perintahkan”⁵⁴

Hal berbeda yang dikatakan oleh Safira, siswi pesantren hizbul wathan mengatakan bahwa:

“Dampak Komunikasi orang tuaku alhamdulillah baik bagi saya, apalagi saya orangnya takut dengan ibu, jadi meski tanpa ucapan saya sudah mengerti melalui gerak geriknya. Untuk komunikasi saya dengan orang tuaku memang jarang, karena orang tuaku sibuk berkeburun. Tetapi

⁵² Ibu Hasniar (34 tahun), Orang tua dari ananda Aufa, wawancara pada 23 juli 2022.

⁵³ Ibu Rahma (55 tahun), orang tua dari Muh Alif, wawancara pada tanggal 8 juli 2022.

⁵⁴ Muh Alif (16 tahun), siswa pesantren hizbul wathan muhammadiyah, wawancara pada tanggal 20 juli 2022.

untuk masalah ibadah alhamdulillah, terutama sholat lima waktu yang tidak pernah saya tinggalkan. Meski orang tua sibuk, saya selalu melihat orang tua saya melaksanakan sholat lima waktu. Sewaktu saya kecil saya pernah bertanya, kenapa kita harus sholat lima waktu, dan ibuku menjawab karena itu wajib. Kalau kita tidak melaksanakan sholat maka kita akan masuk di nereka yang sangat panas.”⁵⁵

Setelah wawancara, Sebagai orang tua kita harus pandai dalam mendidik anak. Apalagi berperilaku dengan akhlak yang baik kepada Allah. Memberikan pengertian kepada anak bahwa kita diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Contoh akhlak yang baik kepada Allah SWT yaitu melaksanakan sholat lima waktu beserta dengan sholat sunnahnya, mempelajari Al-qur'an dan mengajarkannya, bersedekah, berzakat dan berpuasa pada bulan ramadhan.

2. Akhlak kepada sesama

Akhlak baik kepada makhluk atau sesama adalah menahan diri untuk tidak menyakiti, suka memberi, sopan dalam bertutur kata kepada orang yang lebih tua atau sebayanya, dan ramah kepada semua orang.

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Handayani daeng Ti'no, ibunda dari Muh Kadar siswa pesantren hizbul wathan, beliau mengatakan bahwa:

“Akhlak anak saya alhamdulillah baik, apalagi kepada orang lain atau yang lebih tua, sejak kecil saya mengajarkan anak saya bagaimana bertingkah laku dihadapan orang yang lebih tua, bagaimana berbicara dengan orang yang lebih tua. Apalagi di Sulawesi Selatan tepatnya di Gowa atau Makassar, kita diajarkan oleh nenek moyang kita untuk

⁵⁵ Safira (15 tahun), siswi pesantren hizbul wathan muhammadiyah, wawancara pada tanggal 8 juli 2022.

selalu sopan kepada orang yang lebih tua, bahkan ketika sang anak jalan di depan orang yang lebih tua maka anak itu harus Tabe'.”⁵⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Hasniar, ibunda dari Aufa siswi pesantren hizbul wathan bahwa:

“Akhlik anak saya di rumah itu baik, karena saya selaku ibu dari Aufa selalu mengajarkan anak saya mulai dari kecil untuk selalu sopan, menggunakan kata yang tidak kasar. Cara mendidik saya itu dengan kelembutan. Jadi ketika anak saya melakukan kesalahan maka saya menasehatinya dengan kelembutan.”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa kita sebagai manusia harus mempunyai akhlak yang baik, baik itu kepada Allah, dan kepada sesama. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa setiap akhlak individu anak itu berbeda-beda, ada yang mudah untuk diarahkan dan ada yang sulit diarahkan. Jadi orang tua disini harus pandai-pandai menjelaskan kenapa kita harus berbuat baik kepada manusia, apalagi kepada sang Pencipta kita.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang tua anak di pesantren hizbul wathan Muhammadiyah, ibu Rahmatia, ibunda dari Safira salah satu santri di Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah, mengatakan bahwa:

“Untuk komunikasi saya dengan anak saya itu bisa dikatakan jarang berkomunikasi, karena saya jarang tinggal di rumah. Pagi saya ke pasar menjual sayur-sayuran, dan selepas dari pasar saya ke kebun untuk menanam ubi, jagung dan sayur-sayuran lainnya. Saya baru pulang ke rumah pada waktu magrib. Sehingga komunikasi dengan anakku sangat sedikit. Saya baru berkomunikasi ketika saya menginginkan sesuatu untuk dilakukan. Untuk masalah sekolah pun

⁵⁶ Handayani daeng Ti'no (43 tahun), ibunda dari Muh Kadar siswa pesantren hizbul wathan, wawancara pada tanggal 30 juli 2022.

⁵⁷ Ibu Hasniar (34 tahun), ibunda dari Aufa siswi pesantren hizbul wathan muhammadiyah, wawancara pada tanggal 23 juli 2022.

jarang saya tanyakan, sehingga anak saya segan untuk menceritakan masalah yang dia alami. Saya sangat tahu bahwa komunikasi antara anak dan orang tua itu penting, tetapi pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan juga tidak kalah penting. Sebagai orang tua tentunya saya selalu mendukung apa pun yang dilakukan anak saya selama itu positif.”⁵⁸

Meskipun jarang berkomunikasi, dan sibuk. Sebagai orang tua pasti akan meluangkan waktu untuk anak-anaknya meskipun itu Cuma sedikit. Apalagi sebagai orang tua pasti mempunyai banyak pengaruh dalam pembentukan akhlak anaknya.

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh ibu Rahma, ibunda dari Muh Alif siswa pesantren hizbul wathan muhammadiyah belapunranga menambahkan bahwa:

“komunikasi saya dengan anak saya lumayan baik, tetapi kadang ketika ada yang saya suruh, anak itu enggang melakukannya. Seperti mengerjakan PR sekolah, nomkrong malam-malam dan tidur tepat waktu supaya tidak terlambat ke sekolah.”⁵⁹

Berbeda dengan Ibu Hasniar, ibunda dari Aufa santri dari pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga mengatakan bahwa:

“Komunikasi saya dengan anak saya bisa dikatakan sangat baik, karena saya selaku orang tua selalu bertanya tentang masalah anak saya, baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Alhamdulillah anak saya juga sangat terbuka dengan masalah yang dia miliki. Saya sebagai orang tua sangat merasa diprioritaskan. Sebagai orang tua juga saya selalu mendukung apapun yang anak saya lakukan selama apa yang dilakukan itu positif. Apalagi kita lihat zaman sekarang ini dimana anak-anak tidak bisa jauh dari yang namanya *handphone* (hp). Untuk pemakaian hp pun saya batasi, karena sebagai orang tua saya belum bisa memberikan hp seluruhnya kepada anak. Alhamdulillah anak saya justru meminta untuk dimasukkan di pesantren. Sebagai orang tua tentu sangat terbantu

⁵⁸ Rahmatia (45 tahun), Orang tua dari Safira, Wawancara tanggal pada 8 juli 2022.

⁵⁹ Rahma (55 tahun), orang tua dari Muh Alif, Wawancara pada tanggal 8 juli 2022.

dengan adanya pesantren-pesantren yang didirikan. Sehingga pembinaan akhlak bisa juga dilakukan di pesantren.”⁶⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Safriani Daeng Taugi’, ibunda

Nurlinda santri pesantren hizbul wathan menambahkan bahwa:

“Komunikasi dengan anak, saya rasa sangat berdampak baik dalam pembentukan akhlak. Karena waktu yang saya habiskan dengan anak lebih banyak. Kita sebagai orang tua telah diberi amanah oleh Allah SWT. Dan amanah itu harus dijaga baik-baik, tentulah orang tua menyadari tugasnya masing-masing yaitu mendidik anak supaya bisa memiliki akhlak yang baik, jika kita mencontohkan sesuatu yang baik, maka anak pasti akan mengikuti orang tuanya. Contoh ketika kita di rumah selalu menggunakan bahasa yang sopan, rajin dalam beribadah, tekun dalam bekerja, maka tanpa disadari anak akan mengikuti orang tuanya. Tetapi sebagian orang tua ada juga yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mereka beranggapan bahwa pembentukan akhlak di sekolah sudah memadai.”⁶¹

Dikesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ernawati, ibunda Riskayanti beliau mengatakan bahwa:

“Dampak komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak akan membuat anak memiliki perilaku yang baik, saya tipe ibu yang cerewet apalagi masalah anak. Ketika anak saya tidak sholat maka sudah jelas, saya pasti akan memarahinya. Sebagai orang tua, tentu kita harus memperhatikan bagaimana akhlak anak kita, bagaimana akhlaknya ketika berbicara dengan orang yang lebih tua atau kepada masyarakat.”⁶²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa anak, Aufa siswi pesantren hizbul wathan mengatakan bahwa:

“Dampak komunikasi orang tua terhadap akhlak anak tentulah saya sebagai anak membutuhkan arahan dari orang tua, bagaimana saya bisa mengetahui sesuatu ketika tidak ada arahan, apalagi kita dengan orang tua tinggal bersama. Ketika tidak ada komunikasi pasti seorang anak tidak terarah, Mengerjakan apapun sesuai keinginannya. Tanpa berpikir panjang apa yang dilakukan itu baik atau buruk. Tentulah

⁶⁰ Ibu Hasniar (34 tahun), Orang tua dari Aufa, wawancara pada tanggal 23 juli 2022.

⁶¹ Safriani Daeng Taugi’ (35 tahun), ibunda dari Nurlinda, wawancara pada 25 juli 2022

⁶²Ibu Ernawati (34 tahun), ibunda Riskayanti, wawancara pada tanggal 9 juni 2022

orang tua berperan penting dalam pembentukan akhlak, seperti orang tuaku sering menyuruh saya sholat, puasa, berbuat baik kepada sesama.”⁶³

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Muh Kadar siswa dari pesantren hizbul wathan:

“Dampak komunikasi orang tua terhadap anak tentulah sangat berdampak, contohnya kita lahir dalam keadaan yang tidak tahu apa-apa, bagaimana ketika orang tua Cuma diam saja tanpa komunikasi, kita sebagai anak pasti tidak mengetahui sesuatu, tidak mengetahui hal yang baik.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam . Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak komunikasi orang tua ada dampak positif dan ada dampak negatif, dampak positif seperti anak akan lebih sopan, rajin beribadah, selalu berbuat baik, sopan terhadap orang yang lebih tua. Dampak negatifnya yaitu anak berperilaku semaunya, membangkan terhadap orang tua dan guru, nongkrong keluyuran, hingga keluar malam. Karena orang tua berperan dalam mendidik, dan mengarahkan anak sehingga anak bersikap baik kepada orang tua dan orang lain. Orang tua menjadi panutan yang baik bagi anaknya, karena anak akan meniru apa yang dilakukan orang tua. Apalagi sebagai orang tua harus mendidik anaknya untuk mempunyai akhlak yang baik kepada Allah dan kepada sesama.

⁶³Aufa ilmi Asyafira (14 tahun), siswi pesantren hizbul wathan muhammadiyah belapunranga, wawancara pada tanggal 18 juli 2022.

⁶⁴ Muh Kadar (15 tahun), siswa pesantren hizbul wathan muhammadiyah belapunranga, wawancara pada tanggal 20 juli 2022.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah yang efektif Terhadap Akhlak Santri Mts Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah Belapunranga

Dalam pembentukan karakter atau akhlak bagian komunikasi dakwah memang sangat perlu digunakan dalam hal ini memberikan pesan pesan keagamaan bukan hanya kita memaharahi saja tapi memang perlu kita berikan nilai nilai moral keagamaan sehingga siswa terkait bisa mengikuti dan sadar apa kesalahan mereka sehingga terciptanya akhlak yang baik yang seperti diharapkan, Adapun faktor pendukung komunikasi terhadap akhlak anak ialah:

1. Adanya Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang sangat penting yang harus kita berikan kepada Siswa Mts dipesantren agar dalam hal ini bukan hanya saja kita memberikan Punishment atau hukuman atau marah-marah dikelas yang menurut kami peneliti sangat tidak efektif apalagi kondisi psikologi siswa yang mungkin berbeda-beda, Ada yang satu kali marah langsung tersinggung dan emosi sehingga berimpact pada pembelajarannya di sekolah ,kemudian juga bagaimana peran orang tua sebagai salah satu faktor pendukung komunikasi yang efektif, dimana orang tua harus senantiasa memberikan motivasi kepada anaknya. Seringkali anak merasa tidak bersemangat, malas belajar bahkan memiliki akhlak yang kurang baik, Disinilah orang tua harus mengetahui keadaan dan karakter anaknya. Orang tua harus pandai-pandai dalam berinteraksi dan selalu memberikan motivasi yang menginspirasi. Seperti yang dikatakan oleh

bapak Mansyur Djumakking selaku kepala sekolah SMA pesantren hizbul wathan, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung komunikasi orang tua dalam pembentukan akhlak anak salah satunya yaitu adanya motivasi, karena anak itu membutuhkan bimbingan dan arahan., baik itu dari orang tua atau gurunya. Sehingga anak bisa semakin semangat dalam menuntut ilmu.”⁶⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh ustadz Mansyur Qadir selaku anak dari pendiri utama pesantren hizbul wathan, beliau menambahkan bahwa:

“Yang termasuk faktor pendukung komunikasi orang tua atau guru yaitu orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak. Jangan pernah bosan melakukan pendekatan dan memberikan nasehat atau motivasi yang baik untuk anak, agar anak selalu semangat dalam belajar.”⁶⁶

Tidak beda jauh dari penuturan di atas, ibu Hasniar selaku ibunda dari Aufa siswi pesantren hizbul wathan muhammadiyah mengatakan bahwa:

“faktor pendukungnya yaitu saya selalu melakukan pendekatan agar anak merasa di perdulikan.kemudian selalu memotivasi anak agar selalu berbuat baik dan memberikan pemahaman bahwa perbuatan baik itu paling dicintai Allah STW.”⁶⁷

Jadi dapat dipahami bahwa sebuah motivasi dan nasehat yang diberikan orang tua dan guru dapat menjadi faktor pendukung komunikasi orang tua atau guru dalam pembentukan akhlak anak. Motivasi yang dapat memberikan kekuatan diri dan dapat menyemangati anak untuk tetap semangat melakukan hal-hal yang baik.

⁶⁵ Mansyur Djumakking (60 tahun), kepala sekolah SMA Pesantren hizbul wathan muhammadiyah belapunranga, Wawancara pada tanggal 29 juli 2022.

⁶⁶ Mansyur Qadir (75 tahun), anak dari pendiri utama pesantren hizbul wathan muhammadiyah, wawancara pada tanggal 11 juni 2022.

⁶⁷ Hasniar (34 tahun), ibunda dari Aufa, wawancara pada tanggal 23 juli 2022.

2. Adanya contoh yang baik dari orang tua

Dalam sebuah keluarga, dukungan orang tua sangatlah penting. Karena berpengaruh pada kemajuan anak baik itu kemajuan dalam belajar, tingkah laku dan perbuatan yang baik.

Menurut ibu Nurhayati, guru sekaligus pembina di pesantren Hizbul wathan muhammadiyah Belapunranga:

“sebagai guru sekaligus pembina di pesantren ini, saya merasa dengan adanya contoh yang baik dari orang tua sangat berpengaruh. Apalagi itu mencakup tentang hal kebaikan.”⁶⁸

Ibu handayani daeng Ti’no, ibunda dari Muh kadar siswa di pesantren hizbul wathan juga menambahkan bahwa:

“Sebagai orang tua kita memang harus memberi dukungan dan contoh yang baik bagi anak kita, supaya apa yang dilakukan anak kita berhasil. Ketika kita selalu memberi contoh yang baik maka tanpa disadari anak juga anak mengikuti apa yang sering dilakukan oleh orang tuanya.”⁶⁹

3. Adanya komunikasi antara orang tua dan guru terhadap perkembangan akhlak anak di sekolah.

Dengan adanya komunikasi antara orang tua dan guru atau sebaliknya maka akan memudahkan orang tua mengenai perkembangan akhlak anak di pesantren. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu dari

Nurlinda, ibu safriani daeng Taugi mengatakan bahwa:

“Komunikasi orang tua dan guru memang sangat perlu, karena orang tua dapat bertanya langsung mengenai akhlak anaknya di sekolah. Ketika anak saya pulang maka saya langsung bertanya mengenai pembelajaran di sekolah, apa-apa saja yang didapatkan selama belajar.

⁶⁸ Nurhayati (40 tahun), guru sekaligus pembina pesantren hizbul wathan muhammadiyah Belapunranga, wawancara pada tanggal 29 juli 2022.

⁶⁹ Ibu Handayani daeng Ti’no (43 tahun), ibunda dari Muh Kadar, wawancara pada tanggal 30 juli 2022.

Tidak Cuma itu, saya pasti bertanya kepada guru mengenai kemajuan anak saya di sekolah.⁷⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Hasniar, ibunda Aufa siswi pesantren hizbul wathan:

“tentulah komunikasi orang tua dan guru sangat perlu, karena sebagai orang tua kita juga butuh masukan-masukan dari guru, kita perlu mengetahui bagaimana akhlak anak melalui guru. Tidak Cuma itu, orang tua berharap adanya pertemuan orang tua yang dilakukan di sekolah sehingga orang tua mengetahui bagaimana progres anaknya.⁷¹

Faktor pendukung diatas memudahkan orang tua dalam pembentukan akhlak anak, karena dengan adanya motivasi, dukungan orang tua dan adanya komunikasi antara orang tua dan guru maka akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Adapun faktor penghambat komunikasi terhadap akhlak anak ialah:

a. Kurangnya rasa empati

Kurangnya rasa empati antar sesama, baik antara orang tua dengan anak, maupun anak dengan temannya. Dimana masing-masing individu sibuk dengan aktivitasnya sendiri sehingga membuat interaksi dan komunikasi semakin jauh. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nurhayati, pembina di pesantren hizbul wathan muhammadiyah, beliau mengatakan bahwa:

“faktor penghambatnya ialah ketika orang tua membiarkan atau cuek melihat kelakuan anak yang akhlaknya kurang baik. Tanpa disadari anak itu kadang merasa tidak diperhatikan.”⁷²

⁷⁰ Safriani daeng Taugi (35 tahun), ibunda dari Nurlinda, wawancara pada 25 juli 2022.

⁷¹ Rahayu (25 tahun), Pembina pesantren hizbul wathan muhammadiyah Belapunranga, wawancara pada 22 juli 2022.

⁷² Nurhayati (40 tahun), pembina pesantren hizbul wathan muhammadiyah, wawancara pada 29 juli 2022.

Hal serupa juga ditambahkan orang tua dari Nurlinda, ibu Safriani

Daeng Taugi' menambahkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam komunikasi yaitu kita sebagai orang tua kadang acuh tak acuh dengan apa yang dilakukan anak kita, yang seharusnya kita berempati malah menjadi masa bodoh. Padahal apa yang dilakukan anak itu bisa saja sangat mempengaruhi dia bisa berbuat buruk.”⁷³

Orang tua harus memiliki sifat kepedulian terhadap anak, memiliki sifat kepekaan dalam menghadapi permasalahan. Karena jika orang tua cuek akan kewajibannya maka anak akan mempunyai akhlak yang kurang sopan, ia akan lebih bebas berbuat sesuka hatinya karena anak merasa tidak diperhatikan.

b. Pengaruh Lingkungan pergaulan

Salah satu faktor penghambat komunikasi terhadap akhlak anak ialah adanya pengaruh lingkungan pergaulan seperti, berteman dengan anak yang memiliki akhlak yang kurang baik. Maka anak akan mudah terpengaruh dengan temannya.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Hasniar, ibunda dari Aufa, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat komunikasi orang tua terhadap akhlak anak yaitu termasuk dari faktor pergaulan, apalagi berteman dengan anak yang memiliki akhlak yang buruk. Kita sebagai orang tua harus mengetahui dengan siapa anak kita berteman, jangan biarkan anak berteman dengan sembarang orang. Karena anak pasti akan mengikuti teman bergaulnya, meski tidak sepenuhnya. Tapi pasti akan terwarnai.”⁷⁴

⁷³ Safriani daeng Taugi'(35 tahun), ibunda dari Nurlinda, wawancara pada 25 juli 2022.

⁷⁴ Hasniar (34 tahun), ibunda Aufa, wawancara pada 23 juli 2022.

Pendapat serupa juga dikatakan oleh ibunda Muh Alif, ibu Rahma, ia mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya ialah adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan, kadang saya sebagai orang tua sudah sering melarang untuk melakukan hal yang kurang baik, tapi anak kadang tidak mendengar apa yang dikatakan oleh orang tua. Seperti keluar malam nongkrong-nongkrong dengan teman gengnya, bahkan bermalam di tempat nongkongnya, sehingga bangunnya selalu kesiangan, dan lambat pergi sekolah”⁷⁵

c. Terbatasnya waktu orang tua

Waktu adalah salah satu yang berpengaruh, karena sebagai orang tua harus meluangkan waktu untuk anak-anaknya. Sebagaimana yang dikatakan ibu Ernawati, ibunda dari Riskayanti bahwa:

“Sebagai orang tua kita harus meluangkan waktu untuk anak, sesibuk apa pun kita, karena dengan adanya waktu luang anak akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya, dan itulah yang sering saya lakukan. Meskipun kadang saya sibuk.”⁷⁶

Ibu Rahmatia, ibunda dari ananda Safira siswi dari pesantren hizbul wathan juga menambahkan bahwa:

“Kita sebagai orang tua mempunyai faktor penghambat dalam berkomunikasi dengan anak, salah satunya yaitu terbatasnya waktu atau kita selaku orang tua sibuk. Tetapi selaku orang tua pasti menginginkan waktu yang banyak untuk anaknya. Tapi kesibukan ini juga untuk biaya kehidupan sehari-hari”⁷⁷

Dengan demikian, untuk meningkatkan akhlak yang baik pada anak, tidak hanya diiringan faktor pendukung saja, tetapi juga terdapat faktor penghambat komunikasi orang tua terhadap akhlak anak.

⁷⁵ Rahma (55 tahun), ibunda dari Muh Alif, wawancara pada 8 juli 2022.

⁷⁶ Ernawati (34 tahun), ibunda dari Riskayanti, wawancara pada tanggal 9 juli 2022.

⁷⁷ Ibu Rahmatia (45 tahun), ibunda dari Safira, wawancara pada tanggal 8 juli 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran akhlak anak di pesantren hizbul wathan muhammadiyah belapunranga pada umumnya berbeda-beda, ada anak yang sopan dan ada anak yang tidak sopan. Baik itu di pengaruhi dari lingkungan keluarga, teman dan masyarakat.. Dengan ada perbedaan karakter anak yang berbeda-beda, maka orang tua harus pandai berkomunikasi yang baik dengan anak, harus mampu memberi motivasi dan nasehat, harus banyak bersabar dalam pembinaan pembentukan akhlak anak.
2. Strategi komunikasi dakwah yang efektif yang digunakan oleh pembina serta orang Tua yaitu dengan metode Nasehat,serta memberikan punishment atau hukuman dan memberikan Ganjaran atau apresiasi kepada siswa Mts .
3. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah yaitu adanya faktor kurangnya rasa empati, dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan yang tidak baik, dan kurangnya waktu orang tua terhadap anak.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan terhadap komunikasi dakwah efektif untuk membangun akhlak Siswa di pesantren hizbul wathan, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi pesantren Hizbul wathan Muhammadiyah belapunranga agar dapat memperbaiki sistem pesantren lagi terutama dalam hal ini sistem kurikulum pondok,serta bisa mewajibkan kepada seluruh siswa untuk bisa mondok dipesantren,karena pembentukan akhlak memang perlu waktu lebih dalam hal soal pembinaanya.
2. Bagi para guru atau pembina di pesantren hizbul wathan muhammadiyah belapunranga agar dalam hal ini bisa meningkatkan mutu pengajaran serta pembinaanya di pesantren,serta tetap ikhlas dan sabar dalam mengajar serta membina Santri terutama siswa Mts yang perlu bvanyak perhatian..
3. Bagi orang tua anak di pesantren hizbul wathan terutama orang tua siswa Mts agar kiranya bisa meluangkan waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada anak dirumah agar tercipta anak yang shaleh dan shalehah sedari rumah.

4. Bagi siswa Mts agar meningkatkan kedisiplinan, menghormati guru, dan menghormati kedua orang tua, berusaha mematuhi peraturan di pesantren, serta tetap semangat dalam menuntut ilmu.
5. Bagi para pembaca agar mampu mengambil manfaat dalam skripsi ini, dan penulis memohon maaf jika dalam kepenulisan skripsi ini terdapat kesalahan. Semoga dapat memberikan masukan dan saran yang membangun demi perbaikan dan kemajuan bersama.
6. Bagi peneliti selanjutnya semoga menjadi bahan referensi yang bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- A, George dan Steiner, 1997, *Kebijakan dan strategi managemen*, PT. Gelora Aksara Pratama
- Aladin, Ashinida, *Analisis Penggunaan Strategi Komunikasi dalam Komunikasi Lisan bahas Arab*, Journal Of English Studies, Vol. 12 No. 2
- Arikunto, Suharmin, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi Cet.13*; Jakarta: PT. RenekaCipta
- Assauri, Sopjan, MBA, 2013, *STRATEGIC MANAGEMEN: Sustainable competitive Advantages*, Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada
- Asy'ary, Hasyim, 2007 "*Etika Pendidikan Islam*", Yogyakarta: Titan Wacana
- Aw, Suranto 2011, *KOMUNIKASI INTERPERSONAL*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU)
- Bungin, Burhan, 2007, *Peneliti Kualitatif* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cangara Hafied, 2013 *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* ,Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Termahan*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Departemen Agama RI, 2012 "*Al-Quran dan Terjemahan*", Cet. 13; Jakarta Timur
- Uchyana, Effendy Onong, 1981 *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya bakti
- Uchyana, Effendy Onong, 2007, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Cet.12; Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uchyana, Effendy Onong, 2003, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikas*, Bandung: Citra Aditya bakti
- Usmandan Husaini, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi II Cet.3*; Jakarta; PT. BumiAksara

- Hardjana, Andre, 2019 *KOMUNIKASI ORGANISASI: Strategi Interaksi dan KepemimpinanI*, Cet.1; Depok: Rajawali Pers
- Hidayat, Dasrun, 2012, *KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DAN MEDIANYA: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ibnu, Rusn Abidin, 1998, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, 2009 *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Cet. 1, Gaung Persada
- M, Pawit dan Yusup, 2010, *KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL Teori dan Praktek* ,Jakarta: PT Bumi Aksara
- Miles, Huberman, 1992, *Analisi Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pers
- Muhtadi dan Ali.2008, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 8 No. 1
- Mulyana dan Deddy, 2005, *Komunikasi Efektif*, Cet.2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir, M dan Wahyu Ilahi, 2006, *Managemen Dakwah*, Cet.1; Jakarta: Prenadamedia Group
- Morissan, 2018, *Teori Komunikasi*, Cet.4; Jakarta: Prenadamedia Group
- R David Fred, 2002, *Managemen Strategi konsep*, Jakarta: Prenhalindo
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Romeltea, "Komunikasi Islam: Pengertian dan Prinsip, *Romeltea.com*, 1 Juni 2020
- Supratiknya, 1995 *Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: KANISIUS
- Tafsir, Ahmad, 2021, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wahid, Abdul, 2019, *Gagasan Dakwah pendekatan komunikasi Antarbudaya*, Cet .1; Jakarta: PT Prenada Media Group

Yasmadi, 2005, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: PT Ciputat Press

Zaini, Syahminan, 1981, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, Surabaya



LAMPIRAN

A.Dokumentasi







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Akamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Saharudin

NIM : 105271101218

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 6 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurhidayah S. Ham, M.I.P

NBM. 964 591

BAB I Saharudin 105271101218

by Tahap Skripsi



Submission date: 05-May-2023 03:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2084917386

File name: Sahar_BAB_1.docx (45.87K)

Word count: 1321

Character count: 8756

BAB I Saharudin 105271101218

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to IAIN Ponorogo

Student Paper

2%

2

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II

Student Paper

2%

3

Submitted to Politeknik Pariwisata Palembang

Student Paper

2%

4

yes3dreamer.blogspot.com

Internet Source

2%

5

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB II Saharudin 105271101218

by Tahap Skripsi



Submission date: 05-May-2023 03:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2084919355

File name: Sahar_BAB_2.docx (88.69K)

Word count: 5216

Character count: 34615

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX



2%
PUBLICATIONS

15%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	repository.iainsinjai.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	3%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
4	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	3%
5	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	3%
6	123dok.com Internet Source	2%
7	studikasuskecerdasanjamak.blogspot.com Internet Source	2%
8	sipeg.unj.ac.id Internet Source	2%
9	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III Saharudin

105271101218

by Tahap Skripsi



Submission date: 05-May-2023 03:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2084919795

File name: Sahar_BAB_3.docx (36.26K)

Word count: 550

Character count: 3618

BAB III Saharudin 105271101218

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	saintif.com Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Saharudin

105271101218

by Tahap Skripsi



Submission date: 03-May-2023 07:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2082568440

File name: BAB_4_94.docx (71.83K)

Word count: 6241

Character count: 38510

BAB IV Saharudin 105271101218

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB V Saharudin 105271101218

by Tahap Skripsi



Submission date: 05-May-2023 03:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 2084920945

File name: Sahar_BAB_5.docx (33,69K)

Word count: 300

Character count: 1852

BAB V Saharudin 105271101218

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



adoc.pub

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On



BIODATA



SAHARUDIN, Lahir di Desa Amohola, Kec. Moramo, Kab. Konawe Selatan, Pada tanggal 25 September 1997, Ayahnya bernama Arsyad dan ibunya bernama Minaria, Anak ke-4 dari lima bersaudara. Riwayat jenjang pendidikan formal mulai dari SDN (Sekolah Dasar Negeri) 15 Konawe Selatan dan lulus pada tahun 2010. Lalu pada tahun yang sama melanjutkan jenjang pendidikan di SMPN (Sekolah Menengah Pertama) 56 Konawe Selatan hingga lulus di tahun 2013. Setelah itu lanjut ke SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri) 5 Konawe Selatan pada tahun yang sama dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis terdaftar secara resmi di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018. Selama menempuh jenjang perkuliahan, penulis juga aktif bergabung di organisasi yakni IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah). Penulis pernah menjadi Sekretaris Umum HIMAPRODI KPI dua periode serta Penulis pernah menjadi Ketua Umum Pimpinan Komisariat IMM Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar periode 2020-2021. Lalu penulis melanjutkan jenjang kepemimpinan tersebut ke tingkat Pimpinan Cabang IMM Kota Makassar menjadi Sekretaris Bidang Maritim dan Agraria pada perodesasi kepemimpinan 2022-2023.